

**PENGARUH PEMODERASI PERTUMBUHAN LABA
TERHADAP HUBUNGAN ANTARA UKURAN PERUSAHAAN,
DEBT TO EQUITY RATIO DENGAN PROFITABILITAS
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)**

SKRIPSI

Diajukan kepada :

Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata Satu (S1)



OLEH:

LISA SEPTIYANI

09061024

**UNIVERSITAS
MERCU BUANA
YOGYAKARTA**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MERCU BUANA

YOGYAKARTA

2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PEMODERASI PERTUMBUHAN LABA
TERHADAP HUBUNGAN ANTARA UKURAN PERUSAHAAN,
DEBT TO EQUITY RATIO DENGAN PROFITABILITAS
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)**



**UNIVERSITAS
MERCU BUANA
YOGYAKARTA**
Skripsi ini telah disetujui dan diterima dengan baik oleh Dosen Pembimbing
Di Yogyakarta pada tanggal

Dekan Fakultas Ekonomi

Dosen Pembimbing Skripsi

Drs. Raswan Udjang , M.Si

Nugraeni, SE., M.Sc.

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PEMODERASI PERTUMBUHAN LABA
TERHADAP HUBUNGAN ANTARA UKURAN PERUSAHAAN,
DEBT TO EQUITY RATIO DENGAN PROFITABILITAS
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)**

Disusun Oleh :

LISA SEPTIYANI

09061024

**Skripsi ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji dan telah
Dinyatakan memenuhi syarat pada tanggal 1 Februari 2013**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi, **UNIVERSITAS** Dosen Pembimbing,

MERCU BUANA

(Drs. Raswan Udjang, M.Si) **YOGYAKARTA** (Nugraeni, S.E., M.Sc)

Dosen Penguji,

1.

(Hasim As'ari, S.E., M.M)

2.

(Tutut Dewi Astuti, S.E., M.Si)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan

judul :

**PENGARUH PEMODERASI PERTUMBUHAN LABA
TERHADAP HUBUNGAN ANTARA UKURAN PERUSAHAAN,
DEBT TO EQUITY RATIO DENGAN PROFITABILITAS
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

Dan diajukan untuk diuji tanggal 1 Februari 2013, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akuseolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat sebagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis lainnya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan universitas batal saya terima.

Yogyakarta, Februari 2013

Yang memberi pernyataan,

Lisa Septiyani

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

(Q.S. Al Insyiroh, 94 : 6-7)

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(Q.S. Al-Baqarah :153)

Ilmu itu adalah mengenal dan beramal, pelajaryliah semua ilmu yang kau sukai tetapi ingatlah bahwa Allah SWT tak akan memberi manfaat dari ilmu itu sebelum engkau mengamalkannya terlebih dahulu. (Muadz bin Jabal ra)

Kesadaran adalah matahari, Kekuatan adalah bumi, Keberanian menjadi Cakrawala, dan Perjuangan adalah Pelaksanaan kata-kata. (Iwan Fals)

Berusahalah untuk tidak hanya menjadi manusia yang berhasil, tapi berusahalah untuk menjadi manusia yang BERGUNA. (Einstein)

Kesuksesan bukan suatu kebetulan, melainkan disertai dengan persiapan yang matang, kerja keras dan doa.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Kedua orang tuaku, yang selalu menyayangiku, mendukung, membimbing,
mendoakanku.

Keluarga Besarku

Kakakku tercinta Mbak Lita dan Adikku Tersayang Lina

Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Prgram Studi Akuntansi Univ. Mercu
Buana Yogyakarta

Teman-teman satu angkatanku

Almamaterku

Thank" to..

Alhamdulillah puji syukur slalu kupanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu menjadi tempat curhat dan selalu menunjukkan mana yang terbaik untukku. Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua beserta para sahabatnya, semoga kita dipertemukan kelak di Yaumul Akhir.

Kedua orangtuaku, Bapak Wijoprasodjo dan Ibuku tercinta Supadmi yang selalu memberikan semangaaaatttt, terimakasih untuk kasih sayang dan nasehat yang begitu berharga dan berarti. Akhirnya Lisa bisa menjadi sarjana dan akan lebih membanggakan Bapak dan Ibu.... LOVE YOU MOM ☺

Kedua saudaraku yang paling aku sayangi, mbakku yang cantik mbak Lita Setya Junarti dan adekku yang manis Lina Febiyana terima kasih atas segala doa, dukungan dan semangat ntah berupa perhatian atau teguran... hoho MISS YOU My Sister

Sahabat-sahabatku yang aku sayangi karena Allah swt, Ismi Handayani, Mbak Istikhomah, Mbak Widya Krestyna Handayani, Mbak Lita Novitasari, Mbak Venta Yona Sari dan Nur Susila. Terima kasih atas segala perhatian, nasehat, dan semangaaatt yang selalu kaliyan berikan untukku selama ini.

Untuk saudaraku SYIRA yang paling ISTIMEWA, semoga kita bisa menyinari hati-hati sahabat-sahabat kita layaknya BINTANG yang selalu menyinari malam-malamnya. MISS YOU untuk teman-teman CIUS (Cinta Islam Untuk Syurga) semoga Qta bisa reunion di Syurga-Nya kelak. ☺

Temen-temen Akuntansi angkatan 2009 :

Sinche Jeleekkk, Izaaku yang baikkk bangettt, Very Nduuuttt, Ovy is Mr. Simple, Ricky yang katanya Ganteng.. selamaaatttt Qta Lulus barenggg yaahh ☺

Mbak Maryati yang polos dan smart, Wira yang suaranya baguus, Lilik yang dingin dan misterius, Nia yang cantik dan so cool, Uddy yang diem tp rame (loohh)... Ayooo cepeett nyusullll Qta tunggu di Wisuda Tahun ini yah. Spesial buat Restu semoga walau kita ga lulus bareng, kamu tetap bahagia bersama keluarga kecilmu.. ☺

Keluarga besar dakwah kampus Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

1. Seluruh pengurus dan kader LDK Jama'ah An-nahl Unit Kegiatan Mahasiswa yang telah memerikan motivasi dan dukurungan. Wadah yang menjadikan aku dapat berubah leih baik, merasakan kehangatan keluarga di kampus bersama saudara-saudara dari jauh. Aku akan sangaatt merindukan kaliyan...hikz ...semoga walau kita terpisah oleh jarak dan waktu namun ukhuwah ini slalu dihati kita...

Fighting untuk prajurit penggerak dakwah UMBY ☺ “Kuat dan Bersatu”

2. Pengurus dan Pemandu Biro Asistensi Agama Islam UMB Yogyakarta. Terima kasih atas segala ilmu dan salah satu wadah langkah awal aku dalam dakwah. BAAI “Cari dan Kenali Jati Dirimu Lewat AAI” ,.

Ganbate untuk semuanya ☺

3. Pengurus dan Kader Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Komsat UMB Yogyakarta. Terima kasih untuk semua ilmu dan semangat yang diberikan teman-teman KAMMI. Semoga dakwah UMB Yogyakarta akan selalu maju dan berkembang dengan baik ,,

Semangaaaatttt !!!!

Terima kasihh sekaliiii untuk semua teman-teman yang belum bisa aku sebutin satu-satu. Semoga kita bisa menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat.. hoho

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“PENGARUH PEMODERASI PERTUMBUHAN LABA TERHADAP HUBUNGAN ANTARA UKURAN PERUSAHAAN, DEBT TO EQUITY RATIO DENGAN PROFITABILITAS (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna menempuh ujian dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Alimatus Sahrah, M.Si, MM. , selaku Rektor Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Raswan Udjang, M.Si , selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
3. Ibu Tutut Dewi Astuti, SE., M.Si, selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

4. Ibu Nugraeni, SE., M.Sc, selaku Dosem Pembimbing Skripsi dan Dosen Pembing Akademik yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan nasehat hingga terselesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen Akuntansi Pak Hasyim As'ari, Pak Martinus Budiantara, Pak Mushawir, dan Bu Endang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang begitu berharga.
6. Seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, yaitu Pak Bagyo, Bu Ari, dan Bu Ngatiyah.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pada kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan permohonan maaf apabila di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Mengingat skripsi ini adalah tulisan pertama dan keterbatasan penulis dalam pikiran dan waktu, maka saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, Februari 2013

Penulis

Lisa Septiyani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN (TIDAK PLAGIAT)	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
THANK'S TO	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Batasan Masalah	5

1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	5
1.6. Sistematika Penulisan	6

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Kinerja Keuangan	7
2.2. Profitabilitas	13
2.2.1. Pengertian Return On Assets (ROA)	15
2.2.2. Keunggulan Return On Asset (ROA)	16
2.2.3. Kelemahan Return On Assets (ROA)	16
2.2.4. Rumus Perhitungan Return On Assets (ROA)	17
2.3. Debt to Equity Ratio	18
2.4. Ukuran Perusahaan	19
2.5. Pertumbuhan Laba	22
2.6. Tinjauan Pustaka	26
2.7. Pengembangan Hipotesis	27
2.7.1. Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas	27
2.7.2. Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap hubungan antara Debt to equity ratio dengan profitabilitas.....	29
2.8. Kerangka Pemikiran	30
2.9. Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data	32
3.1.1. Jenis Data	32
3.1.2. Sumber Data	32
3.2. Populasi dan Sampel	32
3.2.1. Populasi	32
3.2.2. Sampel	32
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.4. Metode Pengumpulan Data	34
3.5. Identifikasi Variabel	35
3.5.1. Variabel Independen	35
3.5.2. Variabel Dependen	35
3.5.3. Variabel Pemoderasi	35
3.6. Definisi Operasional Variabel	35
3.6.1. Ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva	35
3.6.2. Debt to equity ratio	36
3.6.3. Profitabilitas diukur dengan ROA	37
3.6.4. Pertumbuhan laba	38
3.7. Model Penelitian	38
3.7.1. Uji Asumsi Klasik	38
3.7.1.1. Uji Normalitas	38
3.7.1.2. Uji Multikolinieritas	38
3.7.1.3. Uji Autokorelasi	39

3.7.1.4. Uji Heteroskedastisitas	40
3.7.2. Analisis Deskriptif	41
3.8. Pengujian Hipotesis	42
3.8.1. Metode Regresi Linier Berganda	42
3.8.2. Uji Signifikan Parameter secara Parsial	43
3.8.3. Uji Signifikan Parameter secara Simultan	44
3.9. Alat Analisis	44

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data	45
4.1.1. Statistik Deskriptif	45
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	48
4.1.2.1. Uji Normalitas	49
4.1.2.2. Uji Multikolinieritas	51
4.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas	52
4.1.2.4. Uji Autokorelasi	53
4.1.3. Pengujian Hipotesis	54
4.1.3.1. Metode Regresi Linier Berganda	54
4.1.3.2. Uji Signifikansi Parsial	55
4.1.3.3. Uji Signifikansi Simultan	57
4.1.3.4. Koefisien Determinasi	58
4.2. Pembahasan	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	62
5.2. Keterbatasan dan Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1. Perolehan Sampel Penelitian	34
3.2. Tabel Autokorelasi	40
4.1. Perhitungan Nilai Maksimum, Mimum, Mean, dan Standart Deviation	45
4.2. Hasil Uji Normalitas dengan Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	49
4.3. Hasil Uji Multikolinieritas	51
4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser	53
4.5. Tabel Autokorelasi	53
4.6. Hasil Uji Autokorelasi	54
4.7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	55
4.8. Hasil Uji Signifikan secara Parsial	56
4.9. Hasil Uji Signifikansi secara Simultan	57
4.10. Hasil Uji Koefisien Determinasi	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1. Model Kerangka Pemikiran	30
4.1. Uji Normalitas	50

INTISARI

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel pemoderasi pertumbuhan laba (PL) terhadap hubungan antara ukuran perusahaan (UP), *debt to equity ratio* (DER) dengan profitabilitas (ROA).

Jumlah sample 115 perusahaan dari 146 perusahaan selama periode pengamatan 5 tahun pada sektor manufaktur. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap hubungan antara ukuran perusahaan, debt to equity ratio dengan profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI periode 2007-2011 pada level of significance lebih dari 5%. Sementara secara simultan pertumbuhan laba terbukti tidak berpengaruh terhadap hubungan antara ukuran perusahaan, debt to equity ratio dengan profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI pada level lebih besar dari 5% yaitu 99,5%. Kemampuan prediksi dari pertumbuhan laba tersebut terhadap hubungan antara UP, DER dengan ROA sebesar 0,1% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya R square sebesar 0,1%, sedangkan sisanya 99,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata kunci : Pertumbuhan Laba (PL), Ukuran Perusahaan (UP). *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA)

Abstract

This research was conducted to examine the effect of income growth pemoderasi variables (PL) on the relationship between firm size (UP), debt to equity ratio (DER) and profitability (ROA).

Sample size of 146 companies 115 companies during the observation period of 5 years in the manufacturing sector. From the results of the analysis indicate that partial profit growth had no effect on the relationship between firm size, debt to equity ratio to the profitability of manufacturing firms in the period 2007-2011 IDX significance level of more than 5%. While earnings growth simultaneously proved no effect on the relationship between firm size, debt to equity ratio with a manufacturing company in BEI profitability levels greater than 5% is 99.5%. Predictive ability of the income growth in the relationship between UP, DER with ROA of 0.1%, as indicated by the large R square by 0.1%, while the remaining 99.9% is influenced by other factors not included in the research model.

Keywords: Earnings Growth (PL), Company Size (UP). Debt to Equity Ratio (DER), and Return On Assets (ROA)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Penyajian laba melalui laporan laba rugi merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba. Laba yang maksimal tidak hanya dilihat dari jumlah laba yang ingin dicapai tetapi perusahaan juga harus memperhitungkan dan membandingkan jumlah modalnya yang dipergunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Laba adalah hasil dari suatu periode yang telah dicapai oleh perusahaan sebagaimana disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Standart* (SFAS) nomor 1 dalam Marberya dan Agung Suaryana (2010), laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, untuk melakukan penaksiran *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang.

Elton dan Gruber dalam Marberya dan Agung Suaryana(2010), menyatakan bahwa perbedaan ukuran perusahaan menimbulkan risiko usaha yang berbeda secara signifikan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil, mereka juga merumuskan perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil, karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana yang kemudian

dapat meningkatkan profitabilitas. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko.

Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya. Dimana pembayaran kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada profitabilitas. Maka jika DER semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin rendah sehingga DER mempunyai hubungan negatif dengan profitabilitas. Hal tersebut dimotivasi oleh adanya hasil penelitian, Myers (1984), Gordon Donaldson (1961), dan Bradley (1984), Titman dan Wessels (1988), dalam Marberya dan Agung Suaryana.

Murni dan Adriana (2007) dalam Steven dan Lina (2011) yang menemukan bahwa *firm growth* (pertumbuhan perusahaan) berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang perusahaan karena menurut mereka, tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang dikarenakan perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan dana dari sumber eksternal yang lebih besar, sehingga memiliki hubungan positif dan

signifikan terhadap *debt ratio* perusahaan yang erat kaitannya dengan kebijakan hutang perusahaan.

Ismiyati dan Hanafi (2003) dalam Steven dan Lina (2011) menemukan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap hutang. Hal ini disebabkan karena pada tingkat profitabilitas yang rendah, perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai operasional, sebaliknya pada tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan mengurangi penggunaan hutang.

Fenomena ketidak konsistenan hasil penelitian tersebut membuat variabel ukuran perusahaan dan DER dengan profitabilitas menjadi semakin menarik untuk diteliti, dengan memasukkan satu variabel pemoderasi dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2001 : 33) dalam Marberya dan Agung Suaryana, variabel pemoderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperlemah atau memperkuat) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini bermaksud menguji hubungan antara ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas dengan mempertimbangkan faktor pertumbuhan laba. Variabel pemoderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba.

Alasan mempertimbangkan variabel pemoderasi pertumbuhan laba dalam menguji hubungan ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dengan profitabilitas adalah Porter (1980) dalam Marberya dan Agung Suaryana (2010), merumuskan bahwa perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba, dan penjualan yang tinggi. Kallapur dan Trobely

(1999) dalam Marberyana dan Agung Suaryana (2010), menyatakan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan bertumbuh lebih besar dibandingkan pada perusahaan tidak bertumbuh, karena kesempatan *investasi* pada periode berikutnya semakin besar. Sehingga pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai penguat hubungan antara ukuran perusahaan, DER dengan profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul **“PENGARUH PEMODERASI PERTUMBUHAN LABA TERHADAP HUBUNGAN ANTARA UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT TO EQUITY RATIO* DENGAN PROFITABILITAS”**.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dinyatakan dalam pertanyaan penelitian adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas?
2. Bagaimanakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas?
3. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan laba terhadap profitabilitas?
4. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan laba terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas ?
5. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan laba terhadap hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan profitabilitas ?

1.3 BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian adalah :

- a. Tahun pengamatan, peneliti hanya menggunakan *company report* 2007-2011 sebagai tahun pengamatan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia.
- b. Pengukuran variabel dependen (profitabilitas) diukur dengan menggunakan ROA yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
- c. Pengukuran ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan variabel dummy untuk menggolongkan jenis perusahaan sesuai total aktiva.
- d. Pengukuran pertumbuhan laba menggunakan rumus pertumbuhan laba yang dihitung secara manual.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap profitabilitas.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba terhadap profitabilitas.
- d. Untuk mengetahui pengaruh pemoderasi pertumbuhan laba terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas.

- e. Untuk mengetahui pengaruh pemoderasi pertumbuhan laba terhadap hubungan antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan profitabilitas.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

- a. Bagi Akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang akuntansi keuangan dan variabel pemoderasi.
- b. Bagi Pembaca
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi pembaca untuk penelitian-penelitian ke depan.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu : Bab I Pendahuluan , Bab II Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Analisis dan Pembahasan, Bab V Penutup. Untuk masing-masing isi dari setiap bagian adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kinerja Keuangan

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Sebelum memahami masalah penilaian kinerja lebih jauh, maka ada beberapa pengertian kinerja seperti yang telah dijelaskan oleh Helfert

(1996:67) dalam <http://dwiermayanti.wordpress.com/2009/10/15/kinerja-keuangan-perusahaan/> bahwa “Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen.”

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan. Manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan intern maupun eksteren melalui informasi. Informasi tersebut lebih lanjut dituangkan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja (*Performance*) perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Perusahaan

Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya ditunjukkan dalam periode atau siklus akuntansi), yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yaitu merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Berdasar pada PSAK 1 (Revisi 2009), komponen laporan keuangan lengkap mengalami perubahan dari yang tadinya hanya mencakup lima item, sekarang mencakup enam item. Berdasar PSAK 1 (Revisi 1998), komponen laporan keuangan lengkap meliputi:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan.

Sedangkan menurut PSAK No. 1 (Revisi 2009) yang disahkan pada tanggal 15 Desember 2009 dan mulai yang efektif berlaku untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011, laporan keuangan yang lengkap harus meliputi komponen-komponen berikut ini :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode.

3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Jika kita bandingkan antara PSAK 1 (Revisi 1998) dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), terkait komponen laporan keuangan, maka terdapat dua perbedaan utama yaitu:

1. Perubahan pada laporan laba rugi, dimana sebelumnya hanya mensyaratkan laporan laba rugi, sekarang harus menyajikan laporan laba rugi komprehensif
2. PSAK 1 (Revisi 1998) tidak mensyaratkan adanya laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Menurut Munawir (2000:31) “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.”

Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan.

Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Dan bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

2.2 Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2002 : 20) dalam Sangkala, Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut Atmajaya (2004:415) bahwa : Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Dalam melakukan analisis perusahaan, di samping melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Van Horne, Wachowics (2005:222) dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/18124/4/Chapter%20II.pdf>, menjelaskan “rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang menghubungkan laba dengan penjualan investasi pada perusahaan “. Rasio profitabilitas terbagi lagi menjadi dua jenis rasio, yaitu :

- a. Rasio profitabilitas yang terkait dengan penjualan.
- b. Rasio yang berkaitan dengan investasi.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). *Operating Asset* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Kasmir (2008:197) dalam

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/18124/4/Chapter%20II.pdf>

menjelaskan bahwa “ hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Dalam penelitian ini yang dipakai hanya yang terkait dengan investasi yaitu *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan.

2.2.1. Pengertian *Return On Asset (ROA)*

Munawir (2002:269), "*Return On Asset* merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan".

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan/laba bagi perusahaan. Ang (1997) dalam Wicaksana (2012) menyebutkan bahwa rasio ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting di antara rasio rentabilitas yang ada.

Rasio ROA ini juga sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. *ROA (Return On Asset)* adalah rasio

keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan.

ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

2.2.2. Keunggulan ROA (*Return On Asset*)

ROA menggambarkan sejauhmana tingkat pengembalian dari seluruh *asset* yang dimiliki perusahaan. ROA digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA memiliki keuntungan yaitu ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan laba rugi dan neraca. Keunggulan lain yang didapat dari pengukuran kinerja dengan ROA adalah perhitungan ROA sangat mudah dihitung dan dipahami. ROA juga merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha. Dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan, setiap unit organisasi yang ada dalam perusahaan dapat menggunakan ROA untuk mengetahui profitabilitas dari setiap unit usaha.

2.2.3. Kelemahan ROA (*Return On Asset*)

Dalam pengukuran kinerja perusahaan dengan ROA juga memiliki kelemahan disamping memiliki keunggulan yaitu dalam mengukur kinerja

dengan ROA manajemen cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang. Sebuah *project* dalam pengukuran kinerja dengan ROA dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi *project* tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang. Yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan *budget* pemasaran, dan penggunaan bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang. Oleh karena itu, manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan proyek-proyek jangka panjang, meskipun pada kenyataannya proyek-proyek tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.

2.2.4. Rumus Perhitungan *Return On Assets (ROA)*

Menurut Ang (1997) dalam Aziz (2012) ROA dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{LabaBersih}{TotalAktiva}$$

Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Nilai ROA yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berbanding *asset* yang relatif tinggi. Investor akan menyukai perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi, karena perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi mampu

menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar dibandingkan perusahaan dengan ROA rendah.

2.3. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Riyanto (2000) dalam Nini Safitri Aziz (2012), salah satu rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas atau *leverage* adalah *debt to equity ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan atau untuk menilai banyaknya hutang yang dipergunakan oleh perusahaan.

Kebijakan *debt* dapat dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik perusahaan yang akan mempengaruhi kurva permintaan dari *debt* yang ditawarkan kepada perusahaan atau permintaan perusahaan akan *debt* (Ang, 1997) dalam Aziz (2012). Perusahaan yang *profitable* memiliki lebih banyak *earnings* yang tersedia untuk retensi atau investasi dan karenanya, akan cenderung membangun *equitas* mereka relatif terhadap *debt*. Oleh karena itu semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya (Ang, 1997).

Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya (Ang, 1997). Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba

bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk *dividend* yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian *dividend*. Jika beban hutang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi *dividend* akan semakin rendah, sehingga DER mempunyai pengaruh negatif dengan *dividend payout ratio*. *Debt to equity ratio* dihitung dengan total hutang dibagi dengan total ekuitas (Jensen *et al.*, 1992). Menurut Riyanto (1998) dalam Amminatuzzahra (2010), *debt to equity ratio* dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$DeptoEquityRatio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

2.4. Ukuran Perusahaan

Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan *kapitalisasi* pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan *kapitalisasi* pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar *kapitalisasi* pasar maka semakin besar pula ia dikenal masyarakat. Dari ketiga variabel ini nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan (Sudarmadji, 2007).

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar

daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston 2001 dalam <http://silfifulfiah.blogspot.com/2010/12/ukuran-perusahaan.html>).

Sedangkan menurut Ferry dan Jones (dalam Sujianto, 2001) dalam <http://silfifulfiah.blogspot.com/2010/12/ukuran-perusahaan.html>, ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya organisasi (modal) yang semakin besar, demikian juga sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah kebutuhan terhadap sumber daya organisasi (modal) juga semakin kecil. Jadi konsep tingkat pertumbuhan penjualan tersebut memiliki hubungan yang positif, tetapi implikasi tersebut dapat memberikan efek yang berbeda terhadap struktur modal yaitu dalam penentuan jenis modal yang akan digunakan.

Menurut Riyanto (1995) dalam (<http://silfifulfiah.blogspot.com/2010/12/ukuran-perusahaan.html>), suatu perusahaan yang besar yang sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan

hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan. Sebaliknya, perusahaan yang kecil, dimana sahamnya tersebar hanya di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Dari uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya (ukuran) perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar pula. Dari penelitian yang dilakukan oleh para ahli yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif, yang berarti kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti dengan kenaikan struktur modal adalah penelitian yang dilakukan Sekar, Saidi, Harjudi, Augustinus, dan Janny.

Miswanto dan Husnan (1999) dalam penelitiannya mengenai pengaruh ukuran perusahaan pada risiko bisnis menemukan bahwa besar kecilnya perusahaan mempengaruhi risiko bisnis. Dari penelitiannya diperoleh bukti empiris bahwa perusahaan kecil memiliki risiko dan *return* yang lebih tinggi dibanding perusahaan besar.

(<http://silfifulfiah.blogspot.com/2010/12/ukuran-perusahaan.html>)

2.5. Pertumbuhan Laba

Salvatore (2001) dalam Hapsari (2007) menyatakan bahwa laba yang tinggi merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan *output* industri lebih banyak. Laba yang tinggi memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan output dan lebih banyak perusahaan yang akan masuk ke industri tersebut dalam jangka panjang. Laba yang lebih rendah atau kerugian merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan komoditas lebih sedikit atau metode produksi perusahaan tersebut tidak efisien. Laba dapat memberikan sinyal yang penting untuk realokasi sumber daya yang dimiliki masyarakat sebagai cerminan perubahan dalam selera konsumen dan permintaan sepanjang waktu

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut Harahap (2008:113) “kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi”. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Menurut Harahap (2005:263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan

penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Chariri dan Ghozali (2003:214) dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/18037/4/Chapter%20II.pdf>

menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi,
- b. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu,
- c. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan,
- d. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu, dan
- e. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000).

$$\text{PertumbuhanLaba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t - 1}{\text{Laba bersih tahun } t - 1}$$

Menurut Angkoso (2006) dalam

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/18037/4/Chapter%20II.pdf>

menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a. Besarnya perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

b. Umur perusahaan.

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

c. Tingkat *leverage*.

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

d. Tingkat penjualan.

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

e. Perubahan laba masa lalu.

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba hanya dilihat dari rasio keuangan. Rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi menurut Angkoso (2006) antara lain *Debt Ratio* dan *Return On Equity*. Pada perusahaan manufaktur menurut Widiasih (2006) antara lain *Gross Profit Margin* dan *Leverage*. Sedangkan pada KPRI Semarang menurut Haryanti (2007) antara lain *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Return On Investment*.

Menurut Jogiyanto (2007) ada dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham adalah analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*) dan analisis teknis (*technical analysis*). Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya), sedang analisis teknis menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dari saham.

Analisis teknis banyak digunakan oleh praktisi dalam menentukan harga saham. Sedang analisis fundamental banyak digunakan oleh akademisi.

Analisis fundamental menghitung nilai intrinsik dari suatu saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan (sehingga disebut juga dengan analisis

perusahaan). Untuk analisis fundamental, ada dua pendekatan untuk menghitung nilai intrinsik saham, yaitu dengan pendekatan nilai sekarang (*present value approach*) dan pendekatan PER (*P/E ratio approach*).

2.6. Tinjauan Pustaka

Wijaya Amelia dan Margaretha Harsono (2006), melihat pengaruh variabel ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap profitabilitas dan solvabilitas pada perusahaan kabel yang *listed* di Bursa Efek Jakarta. Variabel ukuran perusahaan digambarkan dengan total aset. Untuk variabel profitabilitas digambarkan dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*). Sedangkan untuk variabel solvabilitas diproksi dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). Metode penelitian yang dipergunakan adalah riset kepustakaan. Data-data yang diperoleh diolah dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *firm size* dengan profitabilitas dan solvabilitas pada kelompok perusahaan yang berukuran besar. Sedangkan pada kelompok perusahaan yang berukuran kecil, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas perusahaan. Namun di sisi lain, tidak terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan solvabilitas perusahaan. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa dalam menilai suatu perusahaan tidak boleh hanya melihat dari segi ukurannya saja. Suatu perusahaan yang besar belum tentu *profitable* dan *solvabel*. Demikian pula dengan perusahaan yang berukuran kecil. Belum tentu suatu perusahaan kecil tidak *profitable* dan tidak *solvabel*. Masih banyak faktor-faktor lain yang harus diperhitungkan. Salah satunya

adalah bagaimana manajemen perusahaan dapat mengelola aset yang dimiliki dengan efektif dan efisien.

Willy Ciptadi (2006) mendeskripsikan dan menganalisis besarnya pengaruh DER dan ROE secara simultan maupun parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Data dianalisis melalui uji regresi berganda dengan bantuan komputer program SPSS. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa DER dan ROE secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Sofrotun (2009), jurnal pengaruh rasio keuangan camel dan ukuran perusahaan terhadap perubahan laba. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa rasio keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perubahan laba.

2.7. Pengembangan Hipotesis

2.7.1. Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas.

Menurut Simamora (2000) dalam Marberya dan Agung (2012), laba perusahaan dari tahun ke tahun dapat meningkat atau mengalami penurunan. Peningkatan laba yang stabil dari suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan baik. Demikian juga sebaliknya, penurunan laba dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan kurang baik.

Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh dengan jumlah aktiva yang besar akan memiliki peluang yang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitas, Porter (1980) yang diacu Marberya dan Agung (2012), merumuskan bahwa perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memilki pertumbuhan margin, laba dan penjualan yang tinggi.

Perusahaan besar cenderung mendominasi posisi pasar dalam industrinya, sehingga seringkali perusahaan besar lebih memiliki keunggulan kompetitif dalam mengeksplorasi kesempatan investasi, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang bertumbuh secara signifikan merupakan perusahaan yang lebih besar karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas (Elton dan Gruber (1994) dalam Marberya dan Agung (2012).

Perusahaan dengan laba tidak bertumbuh, dapat semakin memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan yang berpengaruh negatif dengan profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin rendah rasio perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko. Sehingga perusahaan dengan laba yang tidak bertumbuh akan dapat memperkuat hubungan ukuran perusahaan yang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

2.7.2. Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap hubungan antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan profitabilitas.

Perusahaan dengan laba bertumbuh, akan memperkuat hubungan antara DER dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas akan meningkat seiring dengan DER rendah. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Myer (1984) dalam Marberya dan Agung (2012), bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi cenderung mengambil hutang yang lebih sedikit.

Perusahaan yang pertumbuhan labanya rendah akan berusaha menarik dana dari luar untuk mendapatkan investasi dengan mengorbankan sebagian besar labanya. Sehingga perusahaan dengan pertumbuhan laba rendah akan semakin memperkuat hubungan antara DER yang berpengaruh negatif dengan profitabilitas. Dimana peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya. Dimana pembayaran kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada profitabilitas. Sedangkan Kallapur dan Trombely (1999) dalam Marberya dan Agung (2012), menyatakan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan bertumbuh lebih besar dibandingkan pada perusahaan tidak bertumbuh, karena kesempatan investasi pada periode berikutnya semakin besar.

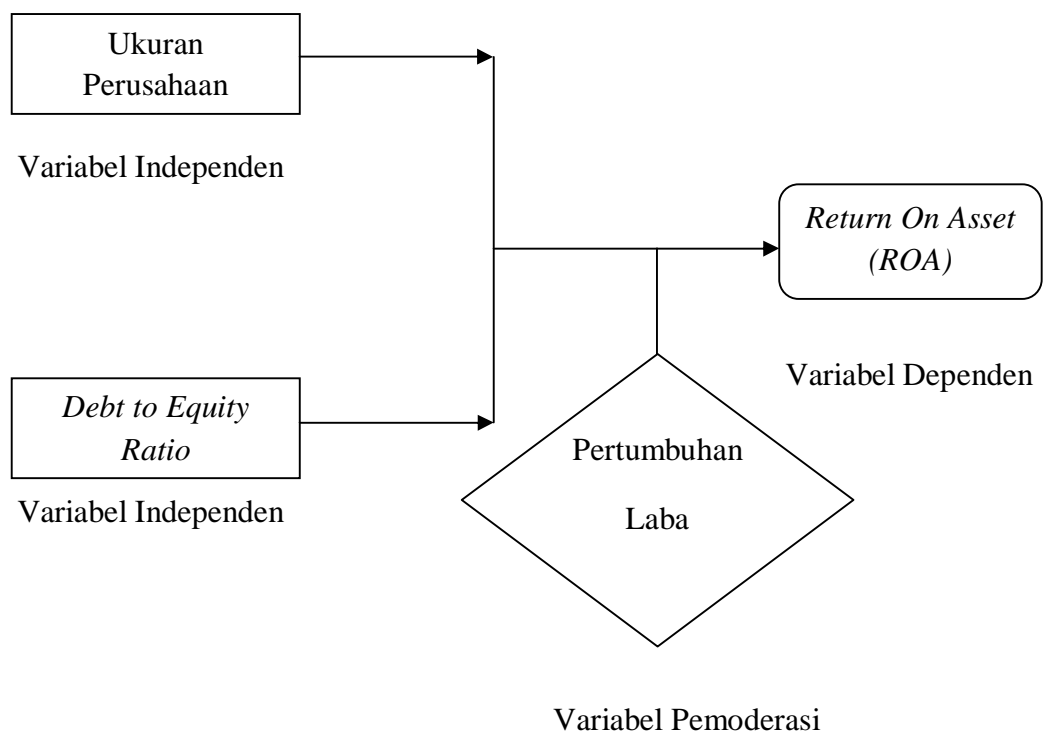
2.8. Kerangka Pemikiran

Variabel ini terdiri dari variabel dependen profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA). Variabel independen dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Serta dalam penelitian ini ada variabel pemoderasi yang bisa menguatkan atau melemahkan hubungan kedua variabel, dalam hal ini yang digunakan adalah pertumbuhan laba. Sehingga kerangka pemikiran yang terbentuk adalah :

Gambar 2.1

Model Kerangka Pemikiran

Pengaruh Variabel Pemoderasi terhadap hubungan antara Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* dengan Profitabilitas



2.9. Hipotesis

Berdasarkan beberapa argumen teoritis di atas, maka selanjutnya pada penelitian ini maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

- H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H₂ : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H₃ : Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H₄ : Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas.
- H₅ : Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

3.1.1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan jenis data dokumenter, yaitu jenis data penelitian yang berupa data tertulis atau dalam bentuk dokumen-dokumen, jenis data dokumenter yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2011.

3.1.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2007 – 2011 yang berjumlah 146 perusahaan manufaktur.

3.2.2. Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *non probably sampling* yaitu *purposive sampling* dimana merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan/kriteria tertentu (Sugiyono, 2001:78) dalam Ni

Putu Ena Marberya dan Agung Suaryana (2010) . Adapun kriteria pemilihan sampel meliputi :

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut yaitu 2007,2008,2009,2010,2011 dan dipublikasikan pada www.idx.co.id tahun 2007 – 2011.
- c. Laporan keuangan memiliki tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember, hal ini untuk menghindari adanya pengaruh waktu parsial dalam penghitungan proksi dari ukuran variabel independen maupun dependen.
- d. Perusahaan yang memiliki data pertumbuhan laba.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), diketahui bahwa perusahaan manufaktur yang tercatat hingga tahun 2011 adalah sebanyak 146. Sedangkan jumlah perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut (2007-2011) yaitu 14 perusahaan. Dari jumlah tersebut hanya 132 perusahaan yang memenuhi kriteria kedua. Perusahaan yang tidak memiliki tahun buku akhir tanggal 31 Desember hingga tahun 2011 yaitu 17 perusahaan. Dari jumlah tersebut ada 115 perusahaan yang memenuhi kriteria ketiga. Dan kriteria yang terakhir yaitu perusahaan yang memiliki data pertumbuhan laba yaitu 115 perusahaan. Daftar perolehan sampel dapat dilihat di tabel 3.1.

Tabel 3.1**Perolehan Sampel Penelitian**

Jumlah Perusahaan Manufaktur yang <i>Go Public</i> hingga tahun 2011	146
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut (2007-2011)	(14)
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut (2007-2011)	132
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan degan tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember hingga tahun 2011	(17)
Perusahaan yang memiliki laporan keuangan degan tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember hingga tahun 2011	115
Perusahaan yang memiliki data pertumbuhan laba	115
Data yang digunakan sebagai sampel	115

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada bulan Desember tahun 2012 dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan tahun 2007 – 2011.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data

sekunder dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta data tambahan diperoleh dari website www.idx.co.id. Laporan keuangan perusahaan tercantum dalam ICMD 2007, ICMD 2008, ICMD 2009, ICMD 2010, dan ICMD 2011.

3.5. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat), dan variabel pemoderasi.

3.5.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen terdiri dari :

- Ukuran Perusahaan
- *Debt to Equity Ratio* (DER)

3.5.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA.

3.5.3. Variabel Pemoderasi

Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba.

3.6. Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Total Aktiva

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*size*), yang dikelompokkan berdasarkan total asset pada tiap-tiap akhir tahun penelitian. Perusahaan yang memiliki total *asset* di atas 5

triliyunrupiah, dikategorikan besar, bila memiliki total *asset* lebih besar dari 3 triliyun rupiah dan lebih kecil dari 5 triliyun rupiah, dikategorikan sedang, dan dikategorikan kecil, bila memiliki total *asset* di bawah 3 triliyun rupiah. Variabel dummy digunakan untuk memproksikan variabel ukuran perusahaan, perusahaan ukuran sedang dan besar diberi kode 1 dan perusahaan kecil diberi kode 0. Handayani dan Agustono Dwi Rachadi (2009).

3.6.2. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Robert Ang (1997) dalam Aminatuzzahra (2010) rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar di banding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Dalam manajemen keuangan proporsi antara dana dari luar lazim disebut sebagai struktur pendanaan atau struktur modal (*capital structure*). Brigham (1983) menyatakan bahwa dalam mengembangkan *target capital structure* perlu dilakukan analisis dari banyak faktor dengan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan. Sumber dana dari pihak luar diperoleh dari pinjaman atau utang (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang), sedangkan sumber dana dari pihak internal diperoleh dari modal saham (*equity*) dan laba tak dibagi (*retained earning*). Rasio antara sumber dana dari pihak eksternal (hutang) terhadap sumber dana pihak

internal (ekuitas) lazim disebut sebagai *Debt to Equity Ratio* (Brigham, 1983). Menurut Riyanto (1998), rasio *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DebttoEquityRatio = \frac{Total\ Hutang}{Jumlah\ Modal\ Sendiri}$$

3.6.3. Profitabilitas yang diukur dengan ROA

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan. (www.e-samuel.com) dalam (<http://duniasyukron.blogspot.com/2010/09/return-on-assets-roa.html>)

Rumus menghitung *Return On Assets* (ROA) :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

3.6.4. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000).

$$\text{PertumbuhanLaba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t - 1}{\text{Laba bersih tahun } t - 1}$$

3.7. Model Penelitian

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang di teliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*, dengan melihat taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat probabilitas *asympt.sig (2-tailed)* > 0.05 maka data mempunyai distribusi normal dan sebaliknya jika probabilitas *asympt.sig (2 tailed)* < 0.05 maka data mempunyai distribusi yang tidak normal.

3.7.1.2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier yang sempurna diantara variabel-variabel independen. Akibat dari adanya multikolinieritas ini adalah koefisien regresinya tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak

terhingga. Multikolinieritas dapat dilihat dengan VIF (*variance inflation factor*) bila nilai $VIF \leq 10$ dan nilai toleransi ≥ 0.1 , maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam data tersebut, begitu pula sebaliknya, jika nilai $VIF \geq 10$ dan nilai toleransi ≤ 0.1 , maka data tersebut mengalami multikolinieritas.

3.7.1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (*time series*). Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah *variance sample* tidak dapat menggambarkan *variance* populasinya, sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu (Ghozali, 2005) dalam Epri Ayu Hapsari (2007).

Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test) (Algifari, 2000).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

Tabel 3.2.

Autokorelasi

< 1	Ada Autolorelasi
1,1 – 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak Ada Korelasi
2,46 – 2,9	Tanpa Kesimpulan
>2,9	Ada Autokorelasi

Sumber : Algifari (2000)

3.7.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisisnya:

1. Jika ada pola tertentu ,seperti titik –titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik–titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan, semakin sulit untuk mengintepretasikan hasil grafik plot. Untuk lebih dapat menjamin keakuratan hasil, salah satunya dengan uji Glejser (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut.

- a. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
- b. Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.7.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian, antara lain minimum, maximum, mean, dan standar deviasi.

3.8. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linier berganda, uji signifikan secara parsial, dan uji signifikan secara simultan.

3.8.1. Metode Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh pemoderasi pertumbuhan laba terhadap hubungan antara ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dengan profitabilitas.

Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 DER + \beta_3 PL + \beta_4 (UP_PL) + \beta_5 (DER_PL) + e_i$$

Keterangan :

Y = variabel terikat profitabilitas (*Return On Assets / ROA*)

α = konstanta

UP = variabel bebas yaitu ukuran perusahaan

DER = variabel bebas yaitu *Debt Equity Ratio* (DER)

PL = variabel pemoderasi yaitu pertumbuhan laba

β_1 - β_5 = koefisien regresi variabel bebas yang menyatakan bahwa perubahan relatif dari variabel dependen yang bervariasi dengan perubahan relatif dalam hubungannya dengan variabel bebas

e_i = error

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat (dependen), setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat (dependen). Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat (dependen).

3.8.2. Uji signifikan parameter secara parsial

Menurut Ghozali (2011), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan atau penerimaan hipotesis dengan kriteria sebagai berikut :

Ho diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{sig} > \alpha = 0,05$

Ha diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{sig} < \alpha = 0,05$

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut (Dajan, 1994) dalam Aminatuzzahra (2010) :

1. Merumuskan hipotesis

Ha diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (risiko investasi) secara parsial.

2. Menentukan tingkat signifikansi, taraf signifikansi adalah 95% atau $\alpha = 5\%$
3. Membandingkan t hitung dan table t- table = $t_{\alpha / 2 (n-k-1)}$.
Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima.
4. Melihat pengaruh variabel pemoderasi terhadap hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah bertanda positif atau negatif.

3.8.3. Uji signifikan parameter secara simultan

Menurut Ghozali (2011), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

H_o diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig \geq \alpha = 0,05$

H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig \leq \alpha = 0,05$

3.9. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 19 for windows.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data

4.1.1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang diinput dari ICMD (2007) dan *Annual Report* (2008-2011) maka dapat dihitung ratio-ratio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Pertumbuhan Laba, DER, Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan (Total Aktiva).

Dari data mentah yang telah diinput dapat dilihat nilai maksimum, minimum, *mean* dan *standart deviation* dari masing-masing variabel penelitian pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.1.

Perhitungan Nilai Maksimum, Minimum, *Mean* dan *Standart Deviation*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	575	-83,75	4461,50	10,6085	189,17085
UP	575	,00	1,00	,1896	,39230
DER	575	-36,75	322,27	2,7232	17,26604
ROA	575	-11192,17	1547,77	-15,0381	486,43885
UP_PL	575	-77,31	126,52	,2339	6,40490
DER_PL	575	-2833,97	12626,05	25,9138	556,09707
Valid N (listwise)	575				

Sumber : Data diolah dengan software

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 dalam penelitian ini adalah 575 data.

Rata-rata ROA menunjukkan penyimpangan data yang tinggi, dikarenakan nilai *standart deviation*-nya lebih tinggi daripada mean. Dimana rata-rata ROA selama periode pengamatan (2007-2011) sebesar -15,0381 dengan *standart deviation* (SD) sebesar 486,43885 serta dari nilai maksimum 1547,77 yang diperoleh oleh PT Hanson International Tbk pada periode tahun 2009, dan nilai minimum -11192,17 yang diperoleh oleh PT Hanson International Tbk, pada periode tahun 2008. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai SD lebih besar daripada rata-rata ROA yang menunjukkan bahwa data variabel ROA mengindikasikan hasil yang kurang baik, hal tersebut dikarenakan *standart deviation* yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi karena lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

Nilai rata-rata DER selama periode pengamatan (2007-2011) sebesar 2,7232 dari nilai tertinggi (maksimum) 322,27 yang diperoleh oleh PT Centex Tbk, pada periode tahun 2008 dan nilai terendah (minimum) -36,75 yang diperoleh oleh PT Titan Kimia Nusantara Tbk pada periode tahun 2007 dengan *standart deviation* (SD) sebesar 17,26604. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel DER memiliki sebaran yang besar, karena *standart deviation* lebih besar dari nilai rata-ratanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada variabel DER tidak baik.

Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,00 dan terbesar (maximum) adalah 1,00. Nilai minimum dan maksimum ini didapat karena untuk mengukur ukuran perusahaan dengan variabel dummy digunakan untuk memproksikan variabel ukuran perusahaan, perusahaan ukuran sedang dan besar diberi kode 1 dan perusahaan kecil diberi kode 0. Handayani dan Agustono Dwi Rachadi (2009) dengan ketentuan perusahaan yang memiliki total *asset* di atas 5 triliun rupiah, dikategorikan besar, bila memiliki total *asset* lebih besar dari 3 triliun rupiah dan lebih kecil dari 5 triliun rupiah, dikategorikan sedang, dan dikategorikan kecil, bila memiliki total *asset* di bawah 3 triliun rupiah.. Rata-rata (*mean*) dari ukuran perusahaan (UP) adalah 0,1896 dengan nilai *standart deviation* sebesar 0,39230. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki sebaran yang besar, karena *standart deviation* lebih besar dari nilai *mean*-nya. Dengan demikian dapat disimpulkan data pada variabel ukuran perusahaan tidak baik.

Nilai rata-rata (*mean*) pertumbuhan laba (PL) sebesar 10,6085 dengan nilai maksimum sebesar 4461,50 yang diperoleh oleh PT Mitra Investindo Tbk, pada periode tahun 2009 dan minimum sebesar -83,75 yang diperoleh oleh PT Panasia Indosyntec Tbk pada periode tahun 2008. *Standart deviation* pertumbuhan laba sebesar 189,17085 lebih besar jika dibandingkan nilai *meannya* sebesar 10,6085. Dengan melihat besarnya nilai *standart deviation* yang lebih besar dari *meannya* maka data yang digunakan dalam variabel pertumbuhan laba mempunyai sebaran yang besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan merupakan data yang tidak baik.

Variabel pemoderasi pertumbuhan laba (PL) dengan ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -77,31 dan terbesar (maksimum) adalah 126,52. Rata-rata (*mean*) dari ukuran perusahaan (UP) dengan pertumbuhan laba (PL) adalah 0,2339 dengan nilai *standart deviation* sebesar 6,40490. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel pemoderasi pertumbuhan laba (PL) dengan ukuran perusahaan (UP) memiliki sebaran yang besar, karena *standart deviation* lebih besar dari nilai *mean*-nya. Dengan demikian dapat disimpulkan data pada variabel pemoderasi pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan tidak baik.

Selain variabel pemoderasi PL dengan UP, terdapat pertumbuhan laba (PL) dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai terendah (minimum) yaitu -2833,97 dan nilai tertinggi (maksimum) yaitu 12626,05. Rata-rata (*mean*) dari DER_PL adalah 25,9138 dengan nilai standar deviasi sebesar 556,09707. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel hubungan pemoderasi ini memiliki sebaran yang besar, karena *standart deviation* juga lebih besar dari nilai *mean*-nya. Dengan demikian dapat disimpulkan data pada variabel pemoderasi pertumbuhan laba dengan *debt to equity ratio* tidak baik.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

Sampel hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan selama lima tahun, maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: normalitas data,

multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang dilakukan sebagai berikut:

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan melalui analisis statistik dengan menggunakan uji statistik non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2.

Hasil Uji Normalitas dengan Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PL	,467	575	,000	,040	575	,000
UP	,496	575	,000	,478	575	,000
DER	,383	575	,000	,149	575	,000
ROA	,471	575	,000	,044	575	,000
UP_PL	,446	575	,000	,084	575	,000
DER_PL	,463	575	,000	,052	575	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data diolah oleh software

Untuk menentukan data dengan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi harus diatas 0,05 atau 5% (Imam Ghozali, 2005). Berdasarkan pengujian terhadap normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan enam variabel yaitu: PL, UP, DER, ROA, UP_PL dan DER_PL mempunyai nilai signifikansi masing-masing sama besaryaitu 0,000. Yang berarti dimana hasilnya semua variabel yang menunjukkan tingkat

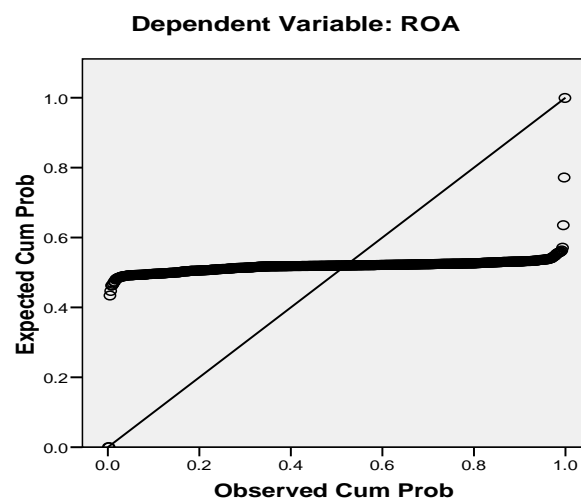
signifikansi dibawah 0,05, hal ini berarti banyak data yang terdistribusi tidak normal.

Banyaknya variabel yang terdistribusi tidak normal tersebut dikarenakan sektor manufaktur yang listed di BEI periode 2007-2011 mempunyai fluktuasi data yang tidak stabil artinya banyak data rasio yang menimbulkan angka yang bias (fluktuasi data antara tahun sekarang dan tahun sebelumnya sangat tinggi).

Selain dengan cara diatas salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histrogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Berdasarkan tabel 4.4 Uji Normalitas yang terbentuk sebagai berikut:

Gambar 4.1
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data diolah oleh SPSS ver. 19

Jika dilihat berdasarkan grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebaran agak jauh dari garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa grafik tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

4.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier yang sempurna diantara variabel-variabel independen. Akibat dari adanya multikolinieritas ini adalah koefesien regresinya tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga. Uji multikolinieritas data dapat dilakukan dengan matriks korelasi dengan melihat nilai VIF (variance inflation factor). Suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas jika memiliki nilai $VIF \leq 10$ atau nilai $tolerance \geq 0.1$. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-21,750	22,963		-,947	,344		
	UP	32,452	52,164	,026	,622	,534	,992	1,008
	DER	,157	1,187	,006	,133	,895	,989	1,011
	PL	,016	,483	,006	,034	,973	,050	20,102
	UP_PL	,144	3,203	,002	,045	,964	,988	1,012
	DER_PL	-,003	,164	-,003	-,018	,986	,050	20,089

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah oleh software

Berdasarkan uji multikolinieritas nilai VIF untuk variabel UP, DER, PL, UP_PL, dan DER_PL secara berturut-turut adalah 1,008, 1,011, 20,102, 1,012, dan 20,089. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk variabel independen UP dan DER serta variabel pemoderasi UP_PL ≤ 10 dan nilai tolerance ≥ 0.1 , hal ini berarti tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan variabel independen PL dan variabel pemoderasi UP_DER ≥ 10 dan nilai tolerance ≤ 0.1 , hal ini berarti terjadi multikolinieritas.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (**Ghozali, 2011**). Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS ver 19 dapat dilihat pada tabel 4.4

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser dalam tabel 4.4. yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu 1,000 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,5E-014	22,963		,000	1,000
	UP	,000	52,164	,000	,000	1,000
	DER	,000	1,187	,000	,000	1,000
	PL	,000	,483	,000	,000	1,000
	UP_PL	,000	3,203	,000	,000	1,000
	DER_PL	,000	,164	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Autokorelasi

< 1	Ada Autolorelasi
1,1 – 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak Ada Korelasi
2,46 – 2,9	Tanpa Kesimpulan
>2,9	Ada Autokorelasi

Sumber : Algifari (2000)

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS versi 19 dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,027 ^a	,001	-,008	488,39414	1,997

a. Predictors: (Constant), DER_PL, UP_PL, DER, UP, PL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah oleh *software*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) menghasilkan nilai 1,997. Jadi dapat disimpulkan nilai uji autokorelasi 1,997 berada pada antara nilai 1,55-2,46 (lihat tabel 4.5) yang berarti tidak ada korelasi.

4.1.3. Pengujian Hipotesis

4.1.3.1 Metode Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel pemoderasi terhadap hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dengan demikian, persamaan regresi yang digunakan adalah

$$ROA = \alpha + \beta_1 \text{ Ukuran Perusahaan (UP)} + \beta_2 \text{ Debt to Equity Ratio (DER)} + \beta_3 \text{ Pertumbuhan Laba (PL)} + \beta_4 \text{ Pemoderasi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran}$$

Perusahaan (UP_PL) + β_5 Pemoderasi Pertumbuhan Laba dengan *Debt to Equity Ratio* (DER_PL) + e_i .

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-21,750	22,963		-,947	,344		
	UP	32,452	52,164	,026	,622	,534	,992	1,008
	DER	,157	1,187	,006	,133	,895	,989	1,011
	PL	,016	,483	,006	,034	,973	,050	20,102
	UP_PL	,144	3,203	,002	,045	,964	,988	1,012
	DER_PL	-,003	,164	-,003	-,018	,986	,050	20,089

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah oleh *software*

Dari analisis regresi dengan menggunakan program SPSS versi 19 diperoleh hasil dalam tabel 4.7. Berdasarkan tabel 4.7, persamaan regresi yang dapat disusun adalah

$$ROA = -21,750 + 32,452UP + 0,157DER + 0,016PL + 0,144UP_PL - 0,003DER_PL + e_i$$

4.1.3.2. Uji Signifikansi secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t-statistik dilakukan untuk menyelidiki lebih lanjut variabel pemoderasi pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas dan hubungan antara *debt to equity ratio* dengan profitabilitas. Uji t-statistik dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang

diperoleh pada masing-masing variabel UP_PL dan DER_PL. nilai signifikansi masing-masing dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikan secara Parsial

		Coefficients					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-21,750	22,963		-,947	,344		
	UP	32,452	52,164	,026	,622	,534	,992	1,008
	DER	,157	1,187	,006	,133	,895	,989	1,011
	PL	,016	,483	,006	,034	,973	,050	20,102
	UP_PL	,144	3,203	,002	,045	,964	,988	1,012
	DER_PL	-,003	,164	-,003	-,018	,986	,050	20,089

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah oleh *software*

Hasil pengujian dapat diterjemahkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian analisis regresi pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai t pada ukuran perusahaan (UP) sebesar 0,622 dengan nilai signifikansi variabel UP sebesar 0,534 dimana tingkat signifikansi ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa data tidak mendukung hipotesis pertama (H_1) penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
2. Dari hasil pengujian analisis regresi pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai t pada *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,133 dengan tingkat signifikansi variabel DER sebesar 0,895 dimana tingkat signifikansi ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa data tidak

mendukung hipotesis kedua (H_2) penelitian yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

3. Hasil pengujian analisis regresi pada tabel 4.8 diketahui nilai t pada pertumbuhan laba (PL) sebesar 0,034 dengan tingkat signifikansi variabel PL sebesar 0,973 dimana tingkat signifikansi ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa data tidak mendukung hipotesis ketiga (H_3) penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
4. Dari hasil pengujian analisis regresi pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai t pada UP_PL sebesar 0,045 dengan tingkat signifikansi variabel UP_PL sebesar 0,964 dimana tingkat signifikansi ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa data tidak mendukung hipotesis keempat (H_4) penelitian yang menyatakan bahwa pemoderasi pertumbuhan laba mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas.
5. Hasil pengujian regresi linier berganda pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai t sebesar -0,018 dengan tingkat signifikansi variabel DER_PL sebesar 0,986 dimana tingkat signifikansi ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa data tidak mendukung hipotesis kelima (H_5) penelitian yang menyatakan bahwa pemoderasi pertumbuhan laba mempengaruhi hubungan antara *debt to equity ratio* dengan profitabilitas.

4.1.3.3. Uji Signifikansi secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut apakah variabel pemoderasi pertumbuhan laba secara serentak berpengaruh terhadap hubungan variabel independen ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio*) dengan variabel dependen (profitabilitas). Uji statistik F dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya atau dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Hasil pengujian statistik F dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikansi secara Simultan

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8556,552	5	19711,310	,083	,995 ^a
	Residual	1,4E+008	569	238528,833		
	Total	1,4E+008	574			

a. Predictors: (Constant), DER_PL, UP_PL, DER, UP, PL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah oleh *software*

Berdasarkan hasil pengujian diatas, uji secara simultan menghasilkan nilai F hitung sebesar 0,083 dengan tingkat signifikansi 0,995 lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%).

4.1.3.4. Koefisien Determinasi

Dalam uji regresi linier berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R^2). Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk

melihat seberapa besar pengaruh variabel pemoderasi pertumbuhan laba terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas dan *debt to equity ratio* dengan profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,001 atau 0,1% yang diambil dari R Square. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas dan hubungan antara *debt to equity ratio* dengan profitabilitas dipengaruhi oleh pertumbuhan laba hanya 0,1%. Sedangkan 99,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,027 ^a	,001	-,008	488,39414	1,997

a. Predictors: (Constant), DER_PL, UP_PL, DER, UP, PL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah oleh *software*

4.2. Pembahasan

Hasil uji t untuk variabel pemoderasi pertumbuhan laba menyatakan hasil yang tidak signifikan, karena nilai tingkat signifikan masing-masing hubungan lebih besar dari 0,05 atau 5%, yaitu UP_PL sebesar 0,964 atau 96,4% dan DER_PL sebesar 0,986 atau 98,6%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang mengatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap hubungan ukuran

perusahaan dengan profitabilitas dan *debt to equity ratio* dengan profitabilitas ditolak.

Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas didukung oleh penelitian Marberya dan Agung (2010) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Elton dan Gruber (1994) dalam Marberya dan Agung (2010) merumuskan perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko usaha yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, karena perusahaan yang besar lebih mempunyai akses ke pasar modal selain itu perusahaan yang besar juga memiliki manajemen yang lebih baik, dan hal tersebut memudahkan perusahaan besar untuk mendapatkan tambahan dana kemudian dapat meningkatkan profitabilitas. Sehingga pada perusahaan dengan pertumbuhan laba bertumbuh dan tidak bertumbuh hubungan ukuran perusahaan dengan profitabilitas adalah sama.

Temuan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap hubungan antara *debt to equity ratio* dengan profitabilitas dalam penelitian ini ditolak oleh Marberya dan Agung (2010) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap hubungan antara *debt to equity ratio* dengan profitabilitas. Penelitian ini didukung oleh penelitian Debora Setiati Santosa (2005) dalam Aminatuzzahra (2010) bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uji asumsi klasik, hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa enam variabel yaitu PL, UP, DER, ROA, UP_PL dan DER_PL mempunyai nilai signifikan yang sama yaitu 0,000 yang berada dibawah tingkat signifikan 0,05, hal ini berarti banyak data yang berdistribusi tidak normal. Hal ini terjadi karena selisih nilai maksimum dan minimum yang terlalu banyak. Data yang digunakan adalah data dari laporan tahunan perusahaan manufaktur, dan dapat diketahui daftar perusahaan manufaktur memiliki ± 146 perusahaan yang terdiri dari tiga sektor yang masing-masing memiliki sub-sektor. Misal keadaan keuangan antara perusahaan di sektor industri dasar dan kimia memiliki keadaan ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan sektor industri barang konsumsi. Hal ini lah yang menyebabkan terjadinya selisih nilai maksimum dan minimum yang cukups besar. Hasil dari uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel UP, DER, dan pemoderasi UP_PL secara berturut-turut 1, 008, 1,011, dan 1,012 yang berarti kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan untuk variabel PL dan pemoderasi DER_PL yaitu 20,102 dan 20,089 yang berarti lbih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1 yang berarti terjadi multikolinieritas. Hal ini terjadi karena pertumbuhan laba (PL) menjadi variabel pemoderasi.

Selanjutnya berdasarkan uji asumsi klasik dari uji hetroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser menunjukkan nilai signifikansi yaitu 1,000 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Terakhir yaitu uji asumsi klasik dari uji autokorelasi dengan

menggunakan uji Durbin-Watson (DW) menghasilkan nilai 1,997, yang berarti nilai tersebut berada diantara nilai 1,55-2,46 yang berarti tidak ada autokorelasi.

Dalam hipotesis statistik inferensial, pengujian hipotesis pada prinsipnya adalah pengujian signifikansi. Signifikansi sendiri merupakan taraf kesalahan yang didapatkan/diharapkan ketika peneliti hendak menganalisa sampel penelitiannya. Atau dengan kata lain, peneliti melakukan penaksiran parameter populasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari parameter sampel penelitian.

Jika hasilnya tidak signifikan, maka artinya adalah data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara X dan Y, dan bukan berarti X tidak berpengaruh terhadap Y. Atau dengan kata lain, sampel tidak bisa digeneralisasi terhadap populasi penelitian.

<http://teorionline.wordpress.com/2012/09/06/hipotesis-tidak-terdukung-mengapa/>

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- b. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- c. Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- d. Pemoderasi pertumbuhan laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas.
- e. Pemoderasi pertumbuhan laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan antara *debt to equity ratio* dengan profitabilitas.

5.2. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan saran sebagai berikut :

- a. Rentang waktu penelitian masih relatif pendek yaitu 5 tahun. Disarankan penelitian selanjutnya hendaknya dilakukan dengan waktu penelitian yang dilakukan lebih panjang sehingga hasilnya memiliki kecenderungan dalam jangka panjang.
- b. Penelitian mengenai pertumbuhan laba sebagai variabel pemoderasi masih jarang. Disarankan peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian serupa atau diganti dengan variabel lain dengan periode waktu yang berbeda dan

menggunakan sampel perusahaan yang membedakan jenis industri di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- c. Penelitian ini hanya menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan yang terdahulu dengan *Return On Equity* (ROE) untuk menilai profitabilitas. Untuk selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mencari rasio keuangan lainnya yang dinilai berhubungan dengan profitabilitas.
- d. Penelitian berikutnya diharapkan mampu menemukan alternatif lain dalam penggunaan variabel dependen misalnya dengan menggunakan return saham dan kinerja perusahaan serta penggunaan alat ukur yang berbeda misalnya penggunaan *Tobin Q*.

DAFTAR PUSTAKA

Aminatuzzahra, 2010, "Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* Terhadap ROE", Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Aziz, Nini Safitri, 2012, "Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Return Saham Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2003-2010), Skripsi Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

Ghozali, Imam, 2011, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.

Handayani, R.R Sri dan Agustono D. R. 2009, "Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba", Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 11, No.1, April 2009, Hlm. 33-56.

Hapsari, E. A. 2007, "Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba", Tesis Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syafri, 2001, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Cetakan Ketiga, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Hartono M, Jogiyanto, 2000, Metode Penelitian Bisnis (Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman), Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/18037/4/Chapter%20II.pdf>

<http://teorionline.wordpress.com/2012/09/06/hipotesis-tidak-terdukung-mengapa/>

Jogiyanto, 2007, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi 2007, Yogyakarta, BPFE.

Miswanto dan Husnan, Suad, 1999, The Effect of Operating Leverage, Cyclicity and Firm Size on Business Risk, *Gadjah Mada International Journal of Business*, Vol. 1, No. 1, h. 29-43.

Marberya, N. P. E. dan Agung Suaryana, 2010, Pengaruh Pemoderasi Pertumbuhan Laba Terhadap Hubungan Antara Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* dengan Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di PT Bursa Efek Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Sangkala, H. A. A., 2010, “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-Pare”, Jurnal Ekonomi Balance Fekon Unismuh Makasar.

Steven dan Lina., 2011, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 13, No.3, h. 163-181.

Sudarmadji, A. M. dan Lana Sunarto., 2007, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan”, Proceeded PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil) Universitas Gunadarma.

Wicaksana, I. G. A., 2012, Pengaruh *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa efek indonesia, Tesis.

www.idx.co.id Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Lampiran-Lampiran

DATA TAHUN 2007

NO.	KODE	PL	UP	DER	ROA
1	ADES	0.20	0	1.44	-86.62
2	ADMG	-1.22	1	2.15	1.39
3	AISA	120.23	0	1.26	1.99
4	AKKU	-0.68	0	0.56	-0.07
5	AKPI	0.57	0	1.32	1.48
6	AKRA	0.49	1	1.57	5.47
7	ALMI	-0.62	0	2.07	2.31
8	AMFG	-10.00	0	0.37	8.61
9	APLI	-70.47	0	1.27	-1.55
10	ARGO	9.05	0	5.2	-9.60
11	ARNA	0.54	0	1.68	6.89
12	ASII	0.76	1	1.17	10.26
13	ASGR	0.30	0	0.99	11.54
14	AUTO	0.61	1	0.48	13.17
15	BRAM	1.14	0	0.52	2.52
16	BRNA	-2.91	0	1.34	2.68
17	BRPT	5.20	1	0.57	0.26
18	BTON	9.74	0	0.35	18.90
19	BUDI	1.23	0	1.31	3.11
20	CEKA	0.61	0	1.8	4.02
21	CLPI	0.27	0	1.29	5.82
22	CNTX	-3.62	0	3.57	-8.90
23	CTBN	0.04	0	0.87	13.71
24	DLTA	0.09	0	0.29	7.99
25	DPNS	-1.52	0	0.38	0.88
26	DVLA	-0.05	0	0.21	8.90
27	EKAD	-0.27	0	0.39	4.98
28	ERTX	-0.58	0	-13.93	-0.86
29	ESTI	-0.70	0	0.99	-2830.47
30	ETWA	-0.33	0	0.19	1.52
31	FASW	0.20	1	1.91	3.24
32	FPNI	0.64	0	-36.75	-21.67
33	GDYR	0.67	0	0.94	7.31
34	GGRM	0.43	1	0.68	6.07

35	GJTL	0.67	0	0.94	7.31
36	HDTX	2.98	0	0.88	0.11
37	HMSP	0.03	1	0.94	23.11
38	IGAR	0.55	0	0.53	4.68
39	IKAI	3.44	0	1.27	1.59
40	IKBI	0.75	0	0.34	13.15
41	IMAS	0.11	1	27.04	0.03
42	INAF	-0.27	0	2.46	1.10
43	INAI	-0.97	0	5.39	0.07
44	INCI	-1.84	0	0.15	2.15
45	INDF	0.48	1	2.61	3.30
46	INDS	3.55	0	6.61	1.65
47	INTA	0.35	0	1,83	1.10
48	INTP	0.65	1	0.45	9.76
49	JECC	37.65	0	4.39	4.87
50	JKSW	0.55	0	0.22	15.46
51	JPRS	0.55	0	0.22	15.46
52	KAEF	0.19	0	0.53	3.76
53	KARW	-1.08	0	-15.14	1.99
54	KBLI	-0.49	0	1.74	5.13
55	KBLM	-0.49	0	0.98	1.23
56	KBRI	-1.39	0	2.77	-5.07
57	KDSI	0.97	0	1.44	2.67
58	KICI	-2.06	0	0.28	19.61
59	KKGI	-0.09	0	1.09	14.06
60	KLBF	0.04	1	0.33	13.73
61	KONI	0.78	0	2.24	-2.35
62	LAPD	-0.87	0	1.38	0.26
63	LPIN	-20.21	0	0.79	12.95
64	LION	0.23	0	0.27	11.70
65	LMPI	2.74	0	0.36	2.33
66	LMSH	1.23	0	1.16	9.46
67	MASA	-0.83	0	0.4	1.62
68	MDRN	0.16	0	1.89	0.20
69	MERK	0.03	0	0.18	27.03
70	MITI	-1.28	0	5.33	1.35
71	MLBI	0.15	0	2.14	13.57
72	MLPL	0.36	1	3.65	0.62

73	MRAT	0.22	0	0.13	3.52
74	MTDL	0.37	0	2.88	2.45
75	MYOH	-0.99	0	2.85	-0.02
76	MYOR	0.51	0	0.73	7.48
77	MYRX	0.49	0	4.88	-26.14
78	MYTX	-13.76	0	12.98	-2.16
79	NIPS	-0.34	0	2.18	1.75
80	PAFI	0.31	0	3.97	-9.25
81	PBRX	1.53	0	4.85	2.96
82	PICO	3.53	0	2.28	1.88
83	PRAS	0.00	0	3.19	0.51
84	PSDN	-1.73	0	2.14	-2.96
85	PTSN	0.16	0	0.52	2.78
86	PYFA	0.01	0	0.42	1.83
87	RDTX	0.01	0	0.56	5.97
88	RICY	0.08	0	0.71	7.20
89	RMBA	0.67	1	1.5	6.29
90	SCCO	0.05	0	2.67	4.19
91	SCPI	-2.03	0	70.47	2.00
92	SIAP	-1.16	0	2.06	0.33
93	SIMA	-5.07	0	0.92	-5.88
94	SIMM	-0.56	0	1.97	-3.91
95	SKLT	0.24	0	0.9	3.14
96	SMCB	-0.04	1	2.19	2.35
97	SMGR	0.37	1	0.27	20.85
98	SMSM	0.21	0	0.66	9.68
99	SPMA	0.18	0	1.22	1.82
100	SRSN	0.10	0	0.79	7.69
101	SSTM	-1.13	0	2.98	0.23
102	STTP	0.08	0	0.44	3.01
103	SULI	-1.52	0	2.2	1.46
104	TBMS	-1.08	0	10.16	-0.17
105	TCID	-0.89	0	0.08	1.55
106	TFCO	-0.35	0	-10.63	-12.04
107	TIRA	-0.60	0	2.14	1.06
108	TKIM	-1.17	1	2.81	0.46
109	TOTO	-0.29	0	1.88	6.17
110	TRST	-0.32	0	1.18	0.83

111	TSPC	0.02	0	0.26	10.04
112	TURI	7.55	1	2.91	5.67
113	ULTJ	1.06	0	0.64	2.22
114	UNTR	0.60	1	1.26	11.48
115	VOKS	0.51	0	1.61	6.67

DATA TAHUN 2008

NO.	KODE	PL	UP	DER	ROA
1	ADES	-0.90	0	2.56	-16.56
2	ADMG	-5.54	1	2.81	-8.54
3	AISA	0.82	0	1.6	5.21
4	AKKU	212.71	0	0.62	-27.46
5	AKRA	8.16	1	1.81	8.02
6	AKPI	-0.64	0	1.17	5.66
7	ALMI	-0.86	0	2.76	0.33
8	AMFG	0.47	0	0.33	17.08
9	APLI	0.05	0	1.2	-0.7
10	ARGO	0.05	0	14.33	-15.79
11	ARNA	0.25	0	1.58	10.74
12	ASGR	-0.99	0	1.53	9.98
13	ASII	126.52	1	1.21	19.03
14	AUTO	0.24	1	0.45	19.39
15	BRAM	1.42	0	0.48	9.62
16	BRNA	1.00	0	1.27	6.7
17	BRPT	-77.31	1	1.22	-26.21
18	BTON	1.37	0	0.28	42.37
19	BUDI	-0.29	0	1.7	2.09
20	CEKA	0.13	0	1.45	6.97
21	CLPI	0.75	0	1.86	9.37
22	CNTX	1.43	0	322.27	-18.33
23	CTBN	-0.02	0	1.06	15.84
24	DLTA	0.77	0	0.34	16.86
25	DPNS	-7.00	0	0.34	-7.72
26	DVLA	0.42	0	0.26	17.13
27	EKAD	0.09	0	1.03	4.9
28	ERTX	27.23	0	-2.26	-40.15
29	ESTI	0.44	0	1.13	-5.6
30	ETWA	91.20	0	0.68	148.37
31	FAST	0.03	0	0.63	21.4
32	FPNI	9.70	1	1.48	-10.21
33	GDYR	-0.98	0	2.45	0.65
34	GGRM	0.30	1	0.55	11.03
35	GJTL	-15.74	1	4.28	-8.88

36	HDTX	-83.75	0	1.29	-9.11
37	HMSP	0.07	1	0.5	1
38	IGAR	-0.52	0	0.38	4.05
39	IKAI	-0.73	0	1.28	0.11
40	IKBI	0.00	0	0.34	18.86
41	IMAS	15.68	1	17.78	3.02
42	INAF	-0.55	0	2.26	1.02
43	INAI	2.02	0	7.12	0.34
44	INCI	-0.11	0	0.1	2.54
45	INDF	0.06	1	3.11	6.57
46	INDS	2.22	0	7.45	5.14
47	INTA	1.41	0	2.46	4.14
48	INTP	0.78	1	0.33	20.67
49	JECC	-1.00	0	6.72	0.26
50	JKSW	-1.72	0	-1.72	-13.99
51	JPRS	0.18	0	0.48	18.27
52	KAEF	0.06	0	0.53	6.65
53	KARW	-11.03	0	-2.86	-36.11
54	KBLI	0.04	0	1.92	7.94
55	KBLM	-0.25	0	1.06	0.31
56	KBRI	0.69	0	1.28	-8.72
57	KDSI	-0.61	0	1.13	2.66
58	KICI	-0.81	0	0.31	7.79
59	KKGI	0.66	0	0.82	24.55
60	KLBF	0.00	1	0.38	20.65
61	KONI	0.90	0	2.22	-4.04
62	LAPD	3.22	0	1.54	0.46
63	LPIN	-0.74	0	1.21	4.36
64	LION	0.50	0	0.26	22.54
65	LMPI	-0.79	0	0.43	0.73
66	LMSH	0.55	0	0.64	22.67
67	MASA	-0.90	0	0.85	0.27
68	MDRN	0.14	0	1.49	1.83
69	MERK	0.10	0	0.15	38.13
70	MITI	-1.00	0	5.5	0.92
71	MLBI	1.63	0	1.73	33.35
72	MLPL	-4.20	1	5.49	-2.28
73	MRAT	1.00	0	0.17	8.98

74	MTDL	0.05	0	2.74	10.26
75	MYOH	712.49	0	4.13	-14.5
76	MYOR	0.39	0	1.32	9.38
77	MYRX	0.83	0	-1.01	-11,192.17
78	MYTX	1.89	0	216.26	-21.28
79	NIPS	-0.69	0	1.64	1.29
80	PAFI	1.60	0	-25.25	-25.07
81	PBRX	-2.67	0	8.69	-4.3
82	PICO	0.52	0	2.9	3.4
83	PRAS	-6.34	0	3.84	-3.68
84	PSDN	-2.09	0	1.63	14.65
85	PTSN	-1.21	0	0.87	-1.08
86	PIFA	-0.32	0	0.42	3.7
87	RDTX	0.64	0	0.35	13.01
88	RICY	-1.23	0	1	-1.67
89	RMBA	-0.02	1	1.58	5.48
90	SCCO	-0.79	0	2.15	2.23
91	SCPI	1.58	0	22.9	6.66
92	SIAP	10.51	0	0.75	4.85
93	SIMA	1.02	0	1.19	-17.36
94	SIMM	11.68	0	-5.17	-103.36
95	SKLT	-0.26	0	1	3.67
96	SMCB	0.67	1	2.02	3.95
97	SMGR	0.42	1	0.3	33.85
98	SMSM	0.14	0	0.63	15.45
99	SPMA	-1.52	0	1.36	-0.59
100	SRSN	-0.74	0	1.04	3.2
101	SSTM	-34.30	0	2.19	-11.83
102	STTP	-0.69	0	0.72	0.59
103	SULI	-10.14	0	5.53	-15.09
104	TBMS	14.56	0	14.61	-3.39
105	TCID	9.23	0	0.12	18.5
106	TFCO	1.09	0	-4.59	-30.45
107	TIRA	-0.47	0	1.94	3.47
108	TKIM	4.97	1	2.65	1.93
109	TOTO	0.12	0	1.84	8.8
110	TRST	2.27	0	1.08	1.16
111	TSPC	0.15	0	0.29	14.86

112	TURI	0.29	1	2.5	9.8
113	ULTJ	9.02	0	0.53	15.44
114	UNTR	0.78	1	1.05	16.86
115	VOKS	-0.90	0	2.7	0.91

DATA TAHUN 2009

NO.	KODE	PL	UP	DER	ROA
1	ADES	-2.07	0	1.61	9.76
2	ADMG	-1.20	1	2.41	2.01
3	AISA	0.32	0	2.14	3.89
4	AKKU	-0.30	0	0.67	-24.63
5	AKRA	0.31	1	2.2	7.73
6	AKPI	0.39	0	0.98	9.34
7	ALMI	4.74	0	2.21	0.34
8	AMFG	-0.71	0	0.29	4.64
9	APLI	-7.25	0	0.94	15.15
10	ARGO	-0.60	0	38.79	-6.7
11	ARNA	0.18	0	1.38	11.05
12	ASGR	0.07	0	1.03	11.7
13	ASII	0.09	1	1	18.44
14	AUTO	0.36	1	0.39	20.39
15	BRAM	-0.24	0	0.23	9.92
16	BRNA	-0.02	0	1.7	4.62
17	BRPT	-1.16	1	1.17	6.92
18	BTON	-0.55	0	0.08	18.47
19	BUDI	3.44	0	1.1	11.16
20	CEKA	0.77	0	0.89	12.33
21	CLPI	0.81	0	0.9	20.07
22	CNTX	-0.48	0	10.3	-13.71
23	CTBN	-0.38	0	0.85	10.25
24	DLTA	0.51	0	0.27	23.41
25	DPNS	-1.86	0	0.26	6.9
26	DVLA	0.02	0	0.41	14.56
27	EKAD	2.57	0	1.1	13.9
28	ERTX	-0.64	0	-1.62	-23.4
29	ESTI	-1.35	0	1.02	2.89
30	ETWA	-0.98	0	1.03	2.44
31	FASW	1.21	1	1.32	10.56
32	FPNI	-1.62	1	1.02	9.66
33	GDYR	148.12	0	1.71	15.02
34	GGRM	0.84	1	0.48	17.73
35	GJTL	-2.45	1	2.32	14.35

36	HDTX	-1.00	0	0.99	0.09
37	HMSP	0.31	1	0.69	40.72
38	IGAR	2.37	0	0.29	16.18
39	IKAI	-11.77	0	1.48	-4.2
40	IKBI	0.26	0	0.25	22.28
41	IMAS	4.10	1	10.16	4.54
42	INAF	-0.58	0	1.44	1.74
43	INAI	-13.72	0	6.38	-2.27
44	INCI	-3.53	0	0.06	-6.04
45	INDF	1.01	1	2.45	10.06
46	INDS	0.85	0	2.75	12.87
47	INTA	0.63	0	1.91	5.85
48	INTP	0.57	1	0.24	28.59
49	JECC	199.53	0	4.73	5.08
50	JKSW	-1.22	0	-1.66	0.56
51	JPRS	-0.96	0	0.3	0.77
52	KAEF	0.13	0	0.57	6.38
53	KARW	-0.88	0	-2.15	-6.97
54	KBLI	-0.22	0	1.14	6.65
55	KBLM	-0.57	0	0.59	-0.38
56	KBRI	-1.21	0	1.09	1.8
57	KDSI	0.84	0	1.31	3
58	KICI	-2.71	0	0.39	-4.67
59	KKGI	-0.21	0	0.81	17.71
60	KLBF	0.31	1	0.39	22.69
61	KONI	-2.95	0	3.22	7.49
62	LAPD	-1.70	0	1.59	0.6
63	LPIN	1.14	0	0.49	9.56
64	LION	-0.11	0	0.19	16.58
65	LMPI	1.33	0	0.36	1.46
66	LMSH	-0.74	0	0.83	5.34
67	MASA	57.80	0	0.74	9.08
68	MDRN	4.84	0	1.35	2.9
69	MERK	0.49	0	0.23	47.91
70	MITI	4461.50	0	2.83	9.14
71	MLBI	0.53	0	8.44	47.56
72	MLPL	-1.56	1	5.31	2.89
73	MRAT	-0.06	0	0.16	7.9

74	MTDL	-0.66	0	2.04	8.48
75	MYOH	-0.60	0	6.25	-8.28
76	MYOR	0.90	1	1.03	15.52
77	MYRX	-1.06	0	-1.01	1,547.77
78	MYTX	-1.09	0	75.61	-1.29
79	NIPS	1.38	0	1.48	2.25
80	PAFI	-0.91	0	-13.31	-2.95
81	PBRX	-1.81	0	5.23	4.3
82	PICO	-0.03	0	2.32	3.4
83	PRAS	1.44	0	4.36	-11.18
84	PSDN	2.43	0	1.44	16.56
85	PTSN	6.09	0	0.93	-5.3
86	PYFA	0.63	0	0.37	5.43
87	RDTX	0.80	0	0.22	18.23
88	RICY	-1.38	0	0.84	0.81
89	RMBA	-0.89	1	1.45	2.07
90	SCCO	0.65	0	1.77	1.93
91	SCPI	0.63	0	9.49	8.84
92	SIAP	-0.15	0	0.73	4.64
93	SIMA	0.11	0	1.64	-24.39
94	SIMM	-0.86	0	-3.18	-7.75
95	SKLT	2.00	0	0.73	6.33
96	SMCB	2.17	1	1.19	17.85
97	SMGR	0.32	1	0.26	35.94
98	SMSM	0.45	0	0.8	19.74
99	SPMA	-2.88	0	1.08	5.1
100	SRSN	2.73	0	0.89	8.82
101	SSTM	-1.45	0	1.8	4.85
102	STTP	7.53	0	0.36	7.26
103	SULI	-0.59	0	7.85	-4.1
104	TBMS	-2.74	0	6.72	7.19
105	TCID	0.08	0	0.13	17.71
106	TFCO	-0.74	0	-12.14	-11.96
107	TIRA	0.66	0	1.51	2.95
108	TKIM	-0.47	1	2.63	3.07
109	TOTO	1.89	0	0.91	25.21
110	TRST	1.48	0	0.68	9.16
111	TSPC	0.12	1	0.34	14.73

112	TURI	0.27	0	0.77	23.17
113	ULTJ	-0.80	0	0.45	5.67
114	UNTR	0.43	1	0.76	22.31
115	VOKS	9.23	0	2.3	6.11

DATA TAHUN 2010

NO.	KODE	PL	UP	DER	ROA
1	ADES	0.94	0	2.25	10.34
2	ADMG	-0.30	1	2.01	1.7
3	AISA	0.99	0	2.34	4.86
4	AKKU	-0.17	0	0.91	-9.33
5	AKRA	0.13	1	2.01	5.48
6	AKPI	-0.34	0	0.88	6.92
7	ALMI	0.67	0	1.97	3.99
8	AMFG	3.92	0	0.29	18.5
9	APLI	-0.18	0	0.46	9.81
10	ARGO	0.65	0	5.74	4.08
11	ARNA	0.24	0	1.12	12.34
12	ASGR	0.77	0	1.1	16.13
13	ASII	0.43	1	1.1	18.64
14	AUTO	0.49	1	0.38	24.96
15	BRAM	0.86	0	0.26	14.33
16	BRNA	0.72	0	1.62	8.58
17	BRPT	-2.02	1	1.39	0.82
18	BTON	-0.11	0	0.23	12.64
19	BUDI	-0.68	0	1.53	3.65
20	CEKA	-0.40	0	1.75	4.74
21	CLPI	-0.08	0	1.05	13.77
22	CNTX	-0.78	0	14.89	-3.33
23	CTBN	0.24	0	1.43	9.49
24	DLTA	0.10	0	0.2	27.23
25	DPNS	1.07	0	0.4	9.95
26	DVLA	0.53	0	0.33	18.02
27	EKAD	0.49	0	0.74	16.47
28	ERTX	0.91	0	-1.56	-42.8
29	ESTI	-0.81	0	1.28	0.58
30	ETWA	2.65	0	0.76	8.86
31	FASW	0.02	1	1.48	8.48
32	FPNI	-1.58	0	1.3	-7.78
33	GDYR	-0.45	0	1.76	6.75
34	GGRM	0.20	1	0.44	18.32
35	GJTL	-0.08	1	1.94	10.8

36	HDTX	1.12	0	0.85	0.5
37	HMSP	0.26	1	1.01	42.62
38	IGAR	0.30	0	0.23	19.83
39	IKAI	0.10	0	0.9	-5.35
40	IKBI	-0.71	0	0.14	7.24
41	IMAS	2.82	1	4.99	8.09
42	INAF	4.90	0	1.36	2.78
43	INAI	-2.24	0	3.88	6.29
44	INCI	1.37	0	0.04	-16.06
45	INDF	0.42	1	1.34	11.49
46	INDS	0.21	0	2.39	13.63
47	INTA	1.22	0	2.91	7.19
48	INTP	0.17	1	0.17	27.68
49	JECC	-1.06	0	4.69	0.4
50	JKSW	0.01	0	-1.76	0.72
51	JPRS	13.84	0	0.37	9.4
52	KAEF	1.22	0	0.49	10.78
53	KARW	0.45	0	-1.74	-13.8
54	KBLI	1.33	0	1.05	11.22
55	KBLM	1.31	0	0.77	1.45
56	KBRI	-25.13	0	0.24	-61.97
57	KDSI	0.61	0	1.18	3.48
58	KICI	-1.63	0	0.34	5.03
59	KKGI	4.19	0	0.72	44.94
60	KLBF	0.38	1	0.23	25.18
61	KONI	-0.75	0	2.62	3.24
62	LAPD	-1.40	0	1.38	1.27
63	LPIN	0.38	0	0.41	12.27
64	LION	0.15	0	0.17	16.54
65	LMPI	-0.53	0	0.52	0.75
66	LMSH	2.06	0	0.67	13.19
67	MASA	0.01	1	0.87	7.48
68	MDRN	2.49	0	1.15	5.64
69	MERK	-0.19	0	0.2	36.18
70	MITI	-0.21	0	2.24	8.15
71	MLBI	0.30	0	1.41	52.25
72	MLPL	24.57	1	1.14	-0.88
73	MRAT	0.16	0	0.14	8.53

74	MTDL	2.02	0	1.63	16.74
75	MYOH	-1.68	0	-4.41	4.97
76	MYOR	0.30	1	1.18	14.97
77	MYRX	1.41	0	-2.18	25.72
78	MYTX	-8.67	0	27.06	-9.87
79	NIPS	2.44	0	1.28	5.22
80	PAFI	5.66	0	-3.74	-25.82
81	PBRX	0.07	0	4.31	4.98
82	PICO	-0.05	0	2.25	2.93
83	PRAS	-1.04	0	2.33	0.25
84	PSDN	-0.60	0	1.6	9.46
85	PTSN	-0.65	0	0.76	-1.68
86	PYFA	0.11	0	0.3	5.6
87	RDTX	0.67	0	0.19	22.29
88	RICY	2.03	0	0.82	2.32
89	RMBA	7.69	1	1.3	7.49
90	SCCO	2.29	0	1.72	7.15
91	SCPI	-1.75	0	18.28	-3.21
92	SIAP	0.29	0	0.66	4.78
93	SIMA	-0.08	0	3.59	-23.7
94	SIMM	-0.43	0	-2.77	-9.97
95	SKLT	-0.62	0	0.69	3.1
96	SMCB	-0.08	1	0.53	11
97	SMGR	0.09	1	0.29	30.35
98	SMSM	0.13	0	0.96	19.19
99	SPMA	0.10	0	1.07	5.66
100	SRSN	-0.61	0	0.59	3.9
101	SSTM	-0.68	0	1.7	1.61
102	STTP	0.04	0	0.45	6.94
103	SULI	-1.04	0	4.5	-1.89
104	TBMS	-0.94	0	9.38	0.33
105	TCID	0.05	0	0.1	16.57
106	TFCO	-1.60	0	1.11	5.52
107	TIRA	0.79	0	1.35	4.22
108	TKIM	0.40	1	2.45	2.66
109	TOTO	0.06	0	0.73	23.82
110	TRST	-0.05	0	0.64	8.64
111	TSPC	0.36	1	0.36	17.54

112	TURI	-0.13	0	0.73	16.55
113	ULTJ	0.75	0	0.54	10.11
114	UNTR	0.01	1	0.84	17.04
115	VOKS	-0.81	0	1.92	1.51

DATA TAHUN 2011

NO.	KODE	PL	UP	DER	ROA
1	ADES	-0.18	0	1.51	9.37
2	ADMG	6.83	1	1.04	7.96
3	AISA	0.99	1	0.96	5.16
4	AKKU	0.90	0	0.98	-54.88
5	AKRA	0.64	1	1.32	8.91
6	AKPI	-0.15	0	1.06	5.03
7	ALMI	-0.26	0	2.47	2.53
8	AMFG	0.02	0	0.25	16.6
9	APLI	-0.11	0	0.51	5.67
10	ARGO	-0.13	0	13.05	-11.43
11	ARNA	0.21	0	0.72	15.62
12	ASGR	0.18	0	1.02	16.16
13	ASII	0.49	1	1.02	16.79
14	AUTO	-0.03	1	0.47	18.02
15	BRAM	-0.59	0	0.38	7.41
16	BRNA	0.37	0	1.53	9.03
17	BRPT	-1.02	1	0.96	-2.75
18	BTON	1.28	0	0.29	20.63
19	BUDI	0.42	0	1.62	4.24
20	CEKA	2.26	0	1.03	15.82
21	CLPI	-0.02	0	1.43	10.18
22	CNTX	-4.19	0	5.19	10.1
23	CTBN	2.96	0	0.69	33.89
24	DLTA	0.09	0	0.22	29.43
25	DPNS	-1.45	0	0.31	-4.36
26	DVLA	0.09	0	0.28	17.92
27	EKAD	0.13	0	0.61	14.82
28	ERTX	-2.75	0	-2.76	50.64
29	ESTI	1.20	0	1.47	1.31
30	ETWA	0.92	0	0.65	14.49
31	FASW	-0.53	1	1.74	3.69
32	FPNI	-0.43	1	1.72	-3.32
33	GDYR	-0.44	0	1.77	2.39
34	GGRM	0.20	1	0.59	16.92
35	GJTL	0.14	1	1.61	7.41

36	HDTX	13.51	0	0.79	2
37	HMSP	0.25	1	0.9	56.31
38	IGAR	0.72	0	0.22	20.18
39	IKAI	0.29	0	0.9	-7.9
40	IKBI	-0.84	0	0.22	1.27
41	IMAS	1.38	1	1.54	9.2
42	INAF	1.95	0	0.83	4.95
43	INAI	0.66	0	4.13	5.63
44	INCI	-0.16	0	0.12	-14.07
45	INDF	0.70	1	0.7	11.85
46	INDS	0.69	0	0.8	14.1
47	INTA	0.45	1	5.96	4.52
48	INTP	0.12	1	0.15	25.94
49	JECC	-29.19	0	3.92	6.58
50	JKSW	-1.38	0	-1.75	-0.92
51	JPRS	0.32	0	0.3	11.04
52	KAEF	0.24	0	0.43	12.93
53	KARW	-5.53	0	-1.25	341.56
54	KBLI	0.32	0	0.51	8.69
55	KBLM	3.85	0	1.63	3.96
56	KBRI	-0.96	0	0.1	-2.63
57	KDSI	0.40	0	1.1	5.27
58	KICI	-0.89	0	0.36	0.66
59	KKGI	1.71	0	0.49	65.63
60	KLBF	0.20	1	0.27	24.02
61	KONI	1.23	0	1.84	5.6
62	LAPD	36.40	0	0.7	1.62
63	LPIN	-0.20	0	0.33	10.12
64	LION	0.36	0	0.21	18.37
65	LMPI	0.94	0	0.68	1.13
66	LMSH	0.48	0	0.71	15.45
67	MASA	-0.19	1	1.68	3.97
68	MDRN	0.35	0	1.51	6.59
69	MERK	0.95	0	0.18	48.47
70	MITI	2.87	0	0.88	29.04
71	MLBI	0.15	0	1.3	55.74
72	MLPL	-0.95	1	0.76	0.62
73	MRAT	0.06	0	0.18	8.69

74	MTDL	1.27	0	1.19	8.35
75	MYOH	97.84	0	1.36	11.09
76	MYOR	0.00	1	1.72	9.49
77	MYRX	2.03	0	-27.05	12.52
78	MYTX	0.22	0	27.98	-7.65
79	NIPS	0.41	0	1.69	5.55
80	PAFI	-0.37	0	-2.59	-19.38
81	PBRX	1.02	0	1.21	5.96
82	PICO	0.02	0	1.99	2.98
83	PRAS	2.14	0	2.45	1.34
84	PSDN	0.85	0	1.04	8.81
85	PTSN	-0.41	0	0.64	-1.23
86	PYFA	0.23	0	0.43	6
87	RDTX	-0.33	0	0.31	12.33
88	RICY	0.13	0	0.83	2.44
89	RMBA	0.40	1	1.82	7.66
90	SCCO	0.81	0	1.8	9.97
91	SCPI	2.16	0	13.47	-9.02
92	SIAP	-0.19	0	0.59	2.8
93	SIMA	2.45	0	-3.27	-67.34
94	SIMM	0.50	0	-1.81	-14.87
95	SKLT	0.24	0	0.74	3.74
96	SMCB	0.27	1	0.45	14
97	SMGR	0.09	1	0.35	25.89
98	SMSM	0.46	0	0.7	24.59
99	SPMA	0.12	0	1.07	2.86
100	SRSN	1.44	0	0.43	9.36
101	SSTM	-3.43	0	1.82	-3.52
102	STTP	0.00	0	0.91	6.46
103	SULI	-70.20	0	40.37	-18.07
104	TBMS	5.51	0	9.57	1.93
105	TCID	0.07	0	0.11	16.81
106	TFCO	1.78	1	0.32	6.62
107	TIRA	0.89	0	1.18	5.92
108	TKIM	0.11	1	2.46	2.76
109	TOTO	0.13	0	0.76	21.87
110	TRST	0.05	0	0.61	8.46
111	TSPC	0.20	1	0.4	17.41

112	TURI	0.20	0	0.73	16.87
113	ULTJ	-0.05	0	0.55	7.2
114	UNTR	0.51	1	0.69	16.76
115	VOKS	9.99	0	2.17	8.96

Daftar Nama Perusahaan Manufaktur Go-Publik di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2007-2011

NO.	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
2	ADMG	POLYCHEM INDONESIA Tbk
3	AISA	TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk
4	AKKU	ALAM KARYA UNGGUL Tbk
5	AKRA	AKR CORPORINDO Tbk
6	AKPI	ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
7	ALMI	ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY Tbk
8	AMFG	ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk
9	APLI	ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
10	ARGO	ARGO PANTES Tbk
11	ARNA	ARWANA CITRAMULIA Tbk
12	ASGR	ASTRA GRAPHIA Tbk
13	ASII	ASTRA INTERNATIONAL Tbk
14	AUTO	ASTRA OTOPARTS Tbk
15	BRAM	INDO KORDSA Tbk
16	BRNA	BERLINA Tbk
17	BRPT	BARITO PACIFIC Tbk
18	BTON	BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
19	BUDI	BUDI ACID JAYA Tbk
20	CEKA	CAHAYA KALBAR Tbk
21	CLPI	COLORPAK INDONESIA Tbk
22	CNTX	CENTEX Tbk
23	CTBN	CITRA TUBINDO Tbk
24	DLTA	DELTA DJAKARTA Tbk
25	DPNS	DUTA PERTIWI NUSANTARA
26	DVLA	DARYA – VARIA LABORATORIA Tbk
27	EKAD	EKADHARMA INTERNATIONAL Tbk
28	ERTX	ERATEX DJAJA Tbk
29	ESTI	EVER SHINE TEXTILE INDUSTRY
30	ETWA	ETERINDO WAHANATAMA Tbk

31	FASW	FAJAR SURYA WISESA Tbk
32	FPNI	TITAN KIMIA NUSANTARA Tbk
33	GDYR	GOODYEAR INDONESIA Tbk
34	GGRM	GUDANG GARAM Tbk
35	GJTL	GAJAH TUNGGAL Tbk
36	HDTX	PANASIA INDOSYNTEC Tbk
37	HMSP	HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk
38	IGAR	CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk
39	IKAI	INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI Tbk
40	IKBI	SUMI INDO KABEL Tbk
41	IMAS	INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL Tbk
42	INAF	INDOFARMA (Persero) Tbk
43	INAI	INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk
44	INCI	INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
45	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
46	INDS	INDOSPRING Tbk
47	INTA	INTRACO PENTA Tbk
48	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
49	JECC	JEMBO CABLE COMPANY Tbk
50	JKSW	JAKARTA KYOEI STEEL WORKS LTD Tbk
51	JPRS	JAYA PARI STEEL Tbk
52	KAEF	KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
53	KARW	KARWELL INDONESIA Tbk
54	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
55	KBLM	KABELINDO MURNI Tbk
56	KBRI	KERTAS BASUKI RACHMAT INDONESIA Tbk
57	KDSI	KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
58	KICI	KEDAUNG INDAH CAN Tbk
59	KKGI	RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk
60	KLBF	KALBE FARMA Tbk
61	KONI	PERDANA BANGUN PUSAKA Tbk
62	LAPD	LEYAND INTERNATIONAL Tbk
63	LPIN	MULTI PRIMA SEJAHTERA Tbk
64	LION	LION METAL WORKS Tbk
65	LMPI	LANGGENG MAKMUR INDUSTRI Tbk
66	LMSH	LIONMESH PRIMA Tbk

67	MASA	MULTISTRADA ARAH SARANA TBK
68	MDRN	MODERN INTERNASIONAL Tbk
69	MERK	MERCK Tbk
70	MITI	MITRA INVESTINDO Tbk
71	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
72	MLPL	MULTIPOLAR Tbk
73	MRAT	MUSTIKA RATU Tbk
74	MTDL	METRODATA ELECTRONICS Tbk
75	MYOH	MYOH TECHNOLOGY Tbk
76	MYOR	MAYORA INDAH Tbk
77	MYRX	HANSON INTERNATIONAL Tbk
78	MYTX	APAC CITRA CENTERTEX Tbk
79	NIPS	NIPRESS Tbk
80	PAFI	PANASIA FILAMENT INTI Tbk
81	PBRX	PAN BROTHERS Tbk
82	PICO	PELANGI INDAH CANINDO Tbk
83	PRAS	PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
84	PSDN	PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
85	PTSN	SAT NUSAPERSADA Tbk
86	PYFA	PYRIDAM FARMA Tbk
87	RDTX	RODA VIVATEX Tbk
88	RICY	RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk
89	RMBA	BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk
90	SCCO	SUPREME CABLE MANUFACTURING AND COMMERCE Tbk
91	SCPI	SCHERING PLOUGH INDONESIA Tbk
92	SIAP	SEKAWAN INTIPRATAMA Tbk
93	SIMA	SIWANI MAKMUR Tbk
94	SIMM	SURYA INTRINDO MAKMUR Tbk
95	SKLT	SEKAR LAUT Tbk
96	SMCB	HOLCIM INDONESIA Tbk
97	SMGR	SEMEN GRESIK Tbk
98	SMSM	SELAMAT SEMPURNA Tbk
99	SPMA	SUPARMA Tbk
100	SRSN	INDO ACIDATAMA Tbk
101	SSTM	SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk

102	STTP	SIANTAR TOP Tbk
103	SULI	SUMALINDO LESTARI JAYA Tbk
104	TBMS	TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
105	TCID	MANDOM INDONESIA Tbk
106	TFCO	TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
107	TIRA	TIRA AUSTENITE Tbk
108	TKIM	PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA Tbk
109	TOTO	SURYA TOTO INDONESIA Tbk
110	TRST	TRIAS SENTOSA Tbk
111	TSPC	TEMPO SCAN PACIFIC Tbk
112	TURI	TUNAS RIDEAN Tbk
113	ULTJ	ULTRAJAYA MILK INDUSTRY AND TRADING COMPANY Tbk
114	UNTR	UNITED TRACTORS Tbk
115	VOKS	VOKSEL ELECTRIC Tbk

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	575	-83,75	4461,50	10,6085	189,17085
UP	575	,00	1,00	,1896	,39230
DER	575	-36,75	322,27	2,7232	17,26604
ROA	575	-11192,17	1547,77	-15,0381	486,43885
UP_PL	575	-77,31	126,52	,2339	6,40490
DER_PL	575	-2833,97	12626,05	25,9138	556,09707
Valid N (listwise)	575				

Explore

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PL	,467	575	,000	,040	575	,000
UP	,496	575	,000	,478	575	,000
DER	,383	575	,000	,149	575	,000
ROA	,471	575	,000	,044	575	,000
UP_PL	,446	575	,000	,084	575	,000
DER_PL	,463	575	,000	,052	575	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER_PL, UP_PL, DER, UP, PL ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,027 ^a	,001	-,008	488,39414	1,997

a. Predictors: (Constant), DER_PL, UP_PL, DER, UP, PL

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98556,552	5	19711,310	,083	,995 ^a
	Residual	1,4E+008	569	238528,833		
	Total	1,4E+008	574			

a. Predictors: (Constant), DER_PL, UP_PL, DER, UP, PL

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-21,750	22,963		-,947	,344		
	UP	32,452	52,164	,026	,622	,534	,992	1,008
	DER	,157	1,187	,006	,133	,895	,989	1,011
	PL	,016	,483	,006	,034	,973	,050	20,102
	UP_PL	,144	3,203	,002	,045	,964	,988	1,012
	DER_PL	-,003	,164	-,003	-,018	,986	,050	20,089

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	UP	DER	PL	UP_PL	DER_PL
1	1	1,985	1,000	,00	,00	,00	,01	,00	,01
	2	1,484	1,157	,24	,23	,05	,00	,02	,00
	3	1,006	1,405	,01	,02	,31	,00	,63	,00
	4	,953	1,444	,02	,07	,57	,00	,33	,00
	5	,547	1,905	,73	,68	,05	,00	,01	,00
	6	,025	8,891	,00	,00	,01	,99	,01	,99

a. Dependent Variable: ROA

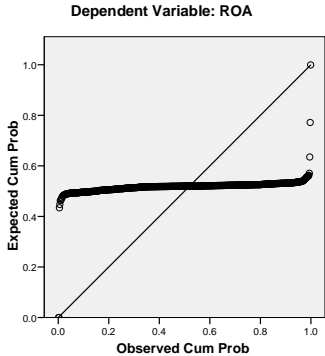
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-27,4564	30,7862	-15,0381	13,10348	575
Std. Predicted Value	-,948	3,497	,000	1,000	575
Standard Error of Predicted Value	22,640	481,028	32,504	37,881	575
Adjusted Predicted Value	-27,5229	194,4439	-14,4543	16,66203	575
Residual	-11170,3	1569,699	,00000	486,26233	575
Std. Residual	-22,871	3,214	,000	,996	575
Stud. Residual	-22,897	3,218	,000	,997	575
Deleted Residual	-11195,4	1573,261	-,58383	487,44731	575
Stud. Deleted Residual	-81,603	3,244	-,103	3,417	575
Mahal. Distance	,235	555,818	4,991	38,194	575
Cook's Distance	,000	,197	,000	,008	575
Centered Leverage Value	,000	,968	,009	,067	575

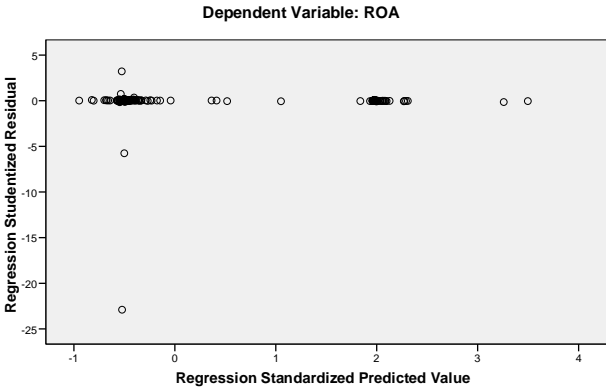
a. Dependent Variable: ROA

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER_PL, UP_PL, DER, UP, PL ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,027 ^a	,001	-,008	488,39414

a. Predictors: (Constant), DER_PL, UP_PL, DER, UP, PL

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98556,552	5	19711,310	,083	,995 ^a
	Residual	1,4E+008	569	238528,833		
	Total	1,4E+008	574			

a. Predictors: (Constant), DER_PL, UP_PL, DER, UP, PL

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21,750	22,963		-,947	,344
	UP	32,452	52,164	,026	,622	,534
	DER	,157	1,187	,006	,133	,895
	PL	,016	,483	,006	,034	,973
	UP_PL	,144	3,203	,002	,045	,964
	DER_PL	-,003	,164	-,003	-,018	,986

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-27,4564	30,7862	-15,0381	13,10348	575
Residual	-11170,3	1569,699	,00000	486,26233	575
Std. Predicted Value	-,948	3,497	,000	1,000	575
Std. Residual	-22,871	3,214	,000	,996	575

a. Dependent Variable: ROA

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER_PL, UP_PL, DER ^a , UP, PL	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,000 ^a	,000	-,009	488,394137

a. Predictors: (Constant), DER_PL, UP_PL, DER, UP, PL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	5	,000	,000	1,000 ^a
	Residual	1,4E+008	569	238528,833		
	Total	1,4E+008	574			

a. Predictors: (Constant), DER_PL, UP_PL, DER, UP, PL

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,5E-014	22,963		,000	1,000
	UP	,000	52,164	,000	,000	1,000
	DER	,000	1,187	,000	,000	1,000
	PL	,000	,483	,000	,000	1,000
	UP_PL	,000	3,203	,000	,000	1,000
	DER_PL	,000	,164	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

